

**PENERAPAN LAYANAN INFORMASI DENGAN MEDIA AUDIO
VISUAL UNTUK MENGURANGI PERILAKU MENYIMPANG
DI MASA PANDEMI COVID 19 PADA SISWA KELAS VIII
SMP MUHAMMADIYAH 07 MEDAN
TAHUN AJARAN 2021/2022**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Program Studi
Bimbingan dan Konseling*

Oleh :

VICKY ERIAN
NIM : 1702080031



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, Tanggal 08 Maret 2022, pada pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama Lengkap : Vicky Erian
N.P.M : 1702080031
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

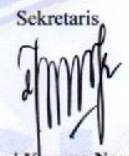
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

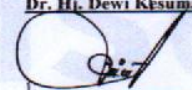

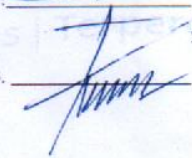
Ketua

Dr. Hj. Samsuurnita, M.Pd

Sekretaris

Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum

ANGGOTA PENGUJI:

1. Gusman Lesmana, S.Pd., M.Pd
2. Deliaty, S.Ag., S.Pd., M.Ag
3. Drs. Zaharuddin Nur, M.M


1. _____

2. _____

3. _____



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



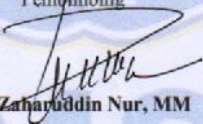
Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama Lengkap : Vicky Erian
N.P.M : 1702080031
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi dengan Media Audio Visual untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

sudah layak disidangkan.

Medan, Februari 2022

Disetujui oleh:
Pembimbing


Drs. Zaharuddin Nur, MM

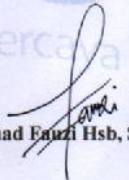
Diketahui oleh:



Dekan

Drs. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

Ketua Program Studi


Muhammad Fauzi Hsb, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Lengkap : Vicky Erian
N.P.M : 1702080031
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "Penerapan Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2021/2022". Adalah benar bersifat asli (original), bukan hasil menyadur mutlak dari karya orang lain.

Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian pernyataan ini dengan sesungguhnya dan dengan sebenar-benarnya.

YANG MENYATAKAN,



VICKY ERIAN

UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

ABSTRAK

Vicky Erian, 1702080031, Penerapan Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual Untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

Bimbingan dan Konseling mempunyai pengertian sebagai suatu proses pemberian bantuan yang diberikan seseorang (konselor) melalui wawancara konseling (*face to face*) kepada individu yang sedang mengalami suatu masalah (konseli) yang berpusat untuk teratasinya masalah yang dihadapi konseli serta dapat memanfaatkan berbagai potensi yang dimiliki dan sarana yang ada, sehingga individu atau kelompok individu itu dapat memahami dirinya sendiri untuk mencapai perkembangan yang optimal, mandiri, serta dapat merencanakan masa depan yang lebih baik untuk mencapai kesejahteraan hidup. Layanan konten merupakan suatu proses pemberian bantuan dari guru pembimbing kepada siswa dengan cara memberikan pengetahuan tentang pentingnya berperilaku yang baik dan menumbuhkan keinginan untuk menjauhi perilaku yang tidak baik agar siswa terhindar dari masalah yang merugikan dirinya. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 07 Medan. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pada penerapan layanan informasi dengan media audio visual untuk mengurangi perilaku menyimpang di masa pandemi Covid 19 pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.. Objek dalam penelitian ini adalah siswa berperilaku menyimpang kelas VIII yang berjumlah 7 orang. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data dan interpretasi data yang peneliti lakukan dapat disimpulkan : layanan informasi dengan media audio visual perilaku menyimpang. Karena mengingat masalah tersebut memang harus diperhatikan perhatian yang khusus, dan untuk melakukan itu harus dilakukan kegiatan layanan informasi dengan media audio visual.

Kata Kunci : Layanan Informasi, Audio Visual, Perilaku Menyimpang

KATA PENGANTAR



Assalamu‘alaikum Wr. Wb

Puji dan Syukur kehadirat Allah Swt yang telah memberikan hidayahNya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Penerapan Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual Untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

Shalawat dan salam pada Nabi Muhammad Saw sebagai *Khataman Nabiyyin*, nabi yang terakhir, nabi yang membawa umatnya dari Zaman Zahiliyah ke zaman yang terang penuh ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini. Semoga kita termasuk umat yang mendapat safaatnya dihari yaumul akhir nanti. *Amin yarabbal’aalamin.*

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi yang baik dari dosen, keluarga serta teman-teman sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada ayahanda dan Ibunda selaku orang tua saya tersayang dan tercinta yang telah mendidik, membimbing dan mendoakan penulis dengan kasih sayang serta dorongan moril, materi, dan spiritual. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Ibu Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Muhammad Fauzi Hasibuan, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Sri Ngayomi Yudha Wastuti, S.Psi., M.Psi selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Drs. Zaharuddin Nur, MM selaku dosen pembimbing mengucapkan terima kasih atas bimbingannya selama ini yang telah memberikan saran dan kritik demi kesempurnaan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pelajaran di bangku kuliah.
7. Pegawai dan Staf biro Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara atas kelancaran dalam proses administrasi.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi para pembaca kepada semua pihak penulis mengucapkan terima kasih semoga amal ibadah selalu diridhoi dan mendapat imbalan yang setimbang dari Allah Swt. Amin ya Rabbal a‘alamin.

Medan, Pebruari 2022
Penulis

Vicky Erian

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
BAB II : LANDASAN TEORETIS	8
A. Kerangka Teoretis.....	7
1. Layanan Informasi.....	8
a. Pengertian Layanan Informasi	8
b. Tujuan Layanan Informasi.....	9
c. Isi Layanan Informasi	9
d. Teknik Layanan Informasi.....	10
e. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi.....	12
f. Pelaksanaan Layanan Informasi	14
g. Jenis-jenis Informasi	15

h. Metode Layanan Informasi di sekolah.....	17
i. Layanan Informasi di Luar Sekolah.....	19
2. Media AudioVisual	19
a. Pengertian Media AudioVisual	19
b. Jenis-jenis Media Audiovisual	20
c. Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Audiovisual.	23
d. Manfaat Media Audiovisual	25
3. Perilaku Menyimpang	26
a. Pengertian Perilaku Menyimpang	26
b. Bentuk-Bentuk Perilaku Menyimpang Siswa	28
c. Bentuk Perilaku Menyimpang	31
d. Faktor-Faktor Perilaku Menyimpang.....	32
e. Pencegahan Perilaku Menyimpang Pada Remaja....	34
B. Kerangka Konseptual.....	37
C. Hipotesis Penelitian	38
BAB III : METODE PENELITIAN.....	40
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
1. Subjek	40
2. Objek	41
C. Instrumen Pengumpulan Data	42
D. Pendekatan Dan Jenis Penelitian	46
E. Teknik Analisis Data	46
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Deskripsi Data	48
1. Gambaran Umum Sekolah	48

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Muhammadiyah 07 Medan	49
3. Kondisi Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 07 Medan	51
4. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan TP. 2021/2022	51
5. Kurikulum SMP Muhammadiyah 07 Medan	51
6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 07 Medan	52
7. Medan	52
B. Deskripsi Data Penelitian	53
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	55
1. Penerapan Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Menyimpang di Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan.....	55
2. Hasil Observasi dan Wawancara Siswa Berperilaku Menyimpang di Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan.....	58
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	59
E. Keterbatasan Penelitian	60
BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN.....	62
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63

DAFTAR PUSTAKA.

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1.	: Rincian Waktu Penelitian.....	41
Tabel 3.2.	: Subjek Penelitian.....	41
Tabel 3.3.	: Objek Penelitian	41
Tabel 3.4.	: Pedoman Observasi	43
Tabel 3.5.	: Pedoman Wawancara Siswa.....	44
Tabel 3.6.	: Pedoman Wawancara Guru Bimbingan dan Konseling	45
Tabel 4.1.	: Data Jumlah Tenaga Pendidik SMP Muhammadiyah 07 Medan TP. 2021/2022	51
Tabel 4.2.	: Daftar Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan TP. 2021/2022	51
Tabel 4.3.	: Data Sarana Prasarana SMP Muhammadiyah 7 Medan TP. 2021/2022	53

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	: Kerangka Konsep	38
------------	-------------------------	----

DAFTAR LAMPIRN

- Lampiran 1 Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL)
- Lampiran 2 Hasil Wawancara Dengan Siswa
- Lampiran 3 Hasil Wawancara Dengan Guru BK
- Lampiran 4 Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah
- Lampiran 5 Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas VIII
- Lampiran 6 Angket Penelitian Kedisiplinan
- Lampiran 7 Kegiatan Layanan Informasi
- Lampiran 8 Daftar Riwayat Hidup Penulis
- Lampiran 9 Form : K-1
- Lampiran 10 Form : K-2
- Lampiran 11 Form : K-3
- Lampiran 12 Surat Keterangan Seminar Proposal
- Lampiran 13 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 14 Surat Pertanyaan
- Lampiran 15 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 16 Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 17 Surat Izin Mohon Riset
- Lampiran 18 Surat Keterangan Balasan Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pendidikan di sekolah berlangsung secara komprehensif. Kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik. Setiap siswa sudah pasti ingin mencapai prestasi belajar semaksimal mungkin akan tetapi, usaha yang diinginkan untuk itu tidak selalu mudah dan tidak sedikitnya siswa mengalami berbagai hambatan atau kesulitan pada proses belajar mereka. Hambatan atau kesulitan belajar tentu saja mengakibatkan kegagalan dalam mencapai prestasi yang maksimal.

Bab II Pasal 3 Undang-Undang Republik Indonesia Tentang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 menyatakan bahwa fungsi dan tujuan pendidikan nasional adalah pengembangan kemampuan dan membentuk watak peradapan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa yang menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Perilaku cabut atau membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi sebagian besar siswa dan tidak hanya di sekolah ini saja tetapi banyak sekolah mengalami hal yang sama, hal ini dibuktikan pada tindakan membolos salah satu tindakan siswa untuk melampiaskan kejenuhan mereka akan pendidikan. Namun kenyataannya perilaku siswa yang bolos sudah menjadi

kegemaran bagi mereka dan menjadi fenomena yang jelas mencoreng lembaga pendidikan dan siswa itu sendiri.

Perilaku membolos siswa pada saat jam pelajaran banyak sekali ditemukan siswa yang tidak hadir mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah. Sering kali pada saat jam pelajaran mereka terlihat bermain di tempat sekitar sekolah misalnya kantin, serta ditempat diluar sekolah diantaranya rental *play station* maupun tempat perbelanjaan.

Perilaku membolos dilakukan oleh para siswa karena beberapa faktor, baik itu faktor eksternal maupun faktor internal. Faktor eksternal yakni faktor yang berasal dari luar diri siswa tersebut, antara lain kebijakan sekolah yang tidak berdamai dengan kepentingan siswa, ajakan membolos dari teman, guru yang tidak profesional, fasilitas penunjang sekolah misalnya laboratorium dan perpustakaan yang tidak memadai, kurikulum yang kurang bersahabat sehingga mempengaruhi proses belajar di sekolah dan lain-lain.

Membolos adalah ketidakhadiran siswa tanpa alasan yang tepat, meninggalkan sekolah atau pelajaran tertentu sebelum waktunya dan selalu datang terlambat. Perilaku yang dikenal dengan istilah *truancy* ini biasanya dilakukan dengan cara, siswa tetap pergi dari rumah pada pagi hari dengan berseragam, tetapi mereka tidak berada di sekolah. Perilaku membolos di kalangan pelajar bukan hal yang baru bagi setiap siswa di sekolah. Tidak hanya terjadi pada siswa putra, siswa putri pun juga kerap melakukan hal ini. Ada yang melakukannya secara sendirian, tetapi cukup banyak juga yang melakukannya secara berkelompok.

Prakeknya banyak hal yang mendorong beberapa siswa untuk membolos ketika jam belajar sedang berlangsung. Di antaranya ada siswa

yang membolos karena tidak mau mengikuti mata pelajaran tertentu yang tidak disukainya, karena terlambat datang ke sekolah kemudian tidak berani meminta izin masuk kelas, karena tidak suka pada salah satu guru, dan membolos karena mengikuti ajakan teman.

Perilaku membolos itu terjadi karena interaksi sosial antar siswa. Interaksi-interaksi yang terjadi di dalam komunitas siswa yang suka membolos memungkinkan terjadinya pula pertukaran simbol-simbol yang memiliki nilai sehingga nilai tersebut menjadi dasar para siswa yang suka membolos untuk bertindak. Penerimaan nilai-nilai tersebut oleh para pelaku pun mempunyai makna yang berbeda-beda pula.

Interaksi yang dilakukan oleh para siswa tersebut tidak berjalan dengan frekuensi dan intensitas yang statis, tergantung dari keinginan dan kepentingan masing-masing pelaku tersebut. Di dalam interaksi tersebut memunculkan timbulnya jati diri, kepribadian serta penafsiran mereka sendiri. Penafsiran yang mereka miliki antara satu siswa dengan siswa yang lain tentang pemaknaan perilaku membolos dan cabut kelas juga berbeda-beda. Interaksi yang terjadi dalam komunitas siswa yang suka membolos ini secara langsung juga terjadi pertukaran simbol-simbol, dan di dalam simbol-simbol tersebut terkandung nilai (*value*) yang dimana nilai-nilai tersebut diberi makna dan interpretasi yang berbeda-beda pula oleh masing-masing siswa sehingga nilai-nilai tersebut menjadi alasan untuk melakukan tindakan-tindakan yang akan mereka lakukan.

Siswa yang membolos juga memiliki kesempatan untuk melakukan beberapa hal yang cukup meresahkan, meskipun hal itu tidak dilakukan oleh semua siswa. Siswa saat membolos sering melakukan perbuatan yang tidak terpuji seperti melaukan tawuran antar pelajar, menggunakan waktu membolos tersebut untuk berkencan dengan pacarnya bahkan sampai hamil saat statusnya masih menjadi seorang siswa sehingga menyebabkan sekolah harus mengambil tindakan mengeluarkan siswa dari sekolah. Apabila perilaku membolos tidak dapat diatasi oleh sekolah, maka pihak sekolah terpaksa harus mengembalikan siswa kepada orang tua.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka kebiasaan membolos yang sering dilakukan oleh siswa akan berdampak negatif pada dirinya, misalnya dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian, tinggal kelas, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah. Selain itu, kebiasaan membolos juga dapat menurunkan prestasi belajarnya. Betapa seriusnya perilaku membolos ini perlu mendapat perhatian penuh dari berbagai pihak. Bukan saja hanya perhatian yang berasal dari pihak sekolah, melainkan juga perhatian yang berasal dari orang tua, teman maupun pemerintah. Perilaku membolos sangat merugikan dan bahkan bisa saja menjadi sumber masalah baru. Apabila hal ini terus menerus dibiarkan berlalu, maka yang bertanggung jawab atas semua ini bukan saja dari siswa itu sendiri melainkan dari pihak sekolah ataupun guru yang menjadi orang tua di sekolah juga akan ikut menanggungnya.

Membolos yang merupakan salah satu kenakalan siswa yang dalam penanganannya diperlukan perhatian yang sangat serius dan perilaku membolos tidak dapat sepenuhnya dihilangkan dari kehidupan siswa, tetapi

usaha meminimalkan perilaku tersebut tetap haruslah ada. Untuk mengurangi membolos siswa di masa pandemi Covid 19 pada siswa diperlukan guru BK yang mempunyai tugas dalam membimbing serta membina siswa ke arah yang lebih baik. Dalam mengurangi perilaku menyimpang di masa pandemi Covid 19 pada siswa, maka guru BK sudah pernah mengupayakan melalui layanan informasi. Layanan informasi dipilih karena layanan informasi bertujuan membekali individu dengan pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai upaya dalam mengurangi perilaku membolos.

Mengacu pada uraian di atas, peneliti ingin melihat lebih lanjut penerapan layanan informasi dengan media audio visual video untuk mengurangi perilaku menyimpang membolos belajar di masa pandemi covid 19 pada siswa. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul : **Penerapan Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual Untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang Di Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan salah satu titik pertemuan masalah yang ditemukan peneliti dan ditinjau sisi keilmuan. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

1. Ada siswa yang meninggalkan kelas pada jam mata pelajaran berlangsung

2. Perlunya peningkatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah
3. Ada siswa yang belum mengikuti kedisiplinan dalam belajar
4. Guru bimbingan konseling di sekolah kurang memperhatikan masalah siswa.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini tidak membahas semua permasalahan yang ditentukan di atas, melainkan di batasi dengan hanya mengkaji pada penerapan layanan informasi dengan media audio visual video untuk mengurangi perilaku menyimpang membolos dalam belajar di masa pandemi Covid 19 pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah ada karena adanya masalah yang sedang dihadapi. Untuk memecahkan masalah, peneliti harus terlebih dahulu mengetahui masalah yang terdapat dalam penelitian agar berguna untuk mempermudah analisis dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pada penerapan layanan informasi dengan media audio visual video untuk mengurangi perilaku menyimpang membolos belajar di masa pandemi Covid 19 pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian diciptakan agar penelitian dapat berjalan efektif dan lebih efisien. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pada penerapan layanan informasi dengan media audio visual video untuk mengurangi perilaku menyimpang membolos belajar di masa pandemi Covid 19 pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1. Manfaat teoritis : Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pengetahuan dalam bimbingan dan konseling khususnya di bidang pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai bimbingan konseling dan diharapkan dapat menambah informasi dan sarana untuk memajukan ilmu bimbingan dan konseling dan ilmu psikologi dalam bimbingan dan konseling.
2. Manfaat praktis :
 - a. Menambah wawasan peneliti dalam mengembangkan ilmu yang berkaitan dengan layanan bimbingan dan konseling.
 - b. Bahan masukan bagi sekolah, diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini akan dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah, terutama bagi guru BK di sekolah untuk melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara nyata untuk membantu siswa.

- c. Bahan masukan bagi guru tentang pentingnya layanan bimbingan konseling untuk mencegah perilaku menyimpang membolos belajar pada siswa di masa pandemi Covid 19.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

1. Layanan Informasi

a. Pengertian Layanan Informasi

Menurut Winkel, (2007:12) Layanan Informasi di artikan sebagai “Suatu layanan yang berupa memenuhi kekurangan individu akan informasi yang mereka perlukan. Layanan informasi juga bermakna usaha-usaha untuk membekali siswa dengan pengetahuan serta pemahaman tentang lingkungan hidupnya dan tentang proses perkembangan anak muda”.

Layanan informasi menurut Prayitno dan Amti (2013:259) mengartikan bahwa “Layanan informasi secara umum bersama dengan layanan orientasi bermaksud memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki”.

Dalam menjalankan kehidupan dan perkembangan dirinya, individu memerlukan berbagai informasi baik untuk keperluan kehidupannya sehari-hari, sekarang, maupun untuk perencanaan kehidupannya ke depan. Individu bisa mengalami masalah dalam kehidupannya sehari-hari maupun dalam memenuhi kebutuhannya di masa depan, akibat tidak menguasai dan tidak mampu mengakses

informasi. Melalui layanan bimbingan dan konseling individu dibantu memperoleh atau mengakses informasi.

b. Tujuan Layanan Informasi

Menurut Tohirin (2015:12), tujuan layanan informasi adalah :

“Agar individu (siswa) mengetahui dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan hidupnya sehari-hari dan perkembangan dirinya. Selain itu, apabila merujuk kepada fungsi pemahaman, layanan informasi bertujuan agar individu memahami berbagai informasi dengan segala seluk beluknya. Penguasaan akan berbagai informasi dapat digunakan untuk mencegah timbulnya masalah, untuk memelihara dan mengembangkan potensi individu serta memungkinkan individu(peserta layanan) yang bersangkutan membuka diri dalam mengaktualisasikan hak-haknya”.

Menurut Prayitno dan Amti (2013:260)

“Secara umum layanan informasi bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada setiap anak didik tentang berbagai hal yang diperlukan dalam rangka proses belajar mengajar di sekolah. Informasi terkait dengan proses belajar mengajar ini meliputi informasi tentang peralatan apa saja yang dibutuhkan, tujuan dari belajar atau hasil yang ingin dicapai, cara belajar efektif, segala sesuatu yang berkaitan dengan cara berkomunikasi dan kehidupan secara sosial dan budaya, maupun berbagai hal yang berkaitan dengan pendidikan”.

Layanan informasi juga bertujuan untuk pengembangan kemandirian. Pemahaman dan penguasaan individu terhadap informasi yang diperlukannya akan memungkinkan individu:

- 1) Mengambil keputusan
- 2) Mengarahkan diri untuk kegiatan-kegiatan yang berguna sesuai dengan keputusan yang diambil.
- 3) Mengaktualisasikan secara integritas.

c. Isi Layanan Informasi

Jenis-jenis yang menjadi layanan ini bervariasi. Demikian juga keluasan dan kedalamannya. Hal itu tergantung kepada kebutuhan para peserta layanan (tergantung kebutuhan siswa). Menurut Tohirin (2015:14), “Informasi yang menjadi isi layanan harus mencakup seluruh bidang pelayanan bimbingan dan konseling yaitu: bidang pengembangan pribadi; bidang pengembangan social; bidang pengembangan kegiatan belajar; perencanaan karier; kehidupan berkeluarga; dan kehidupan beragama”.

Secara lebih rinci, informasi yang menjadi isi layanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah :

- 1) Informasi tentang perkembangan diri.
- 2) Informasi tentang hubungan antar pribadi, sosial, nilai-nilai dan moral.
- 3) Informasi tentang pendidikan, kegiatan belajar, dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- 4) Informasi tentang dunia karier dan ekonomi.
- 5) Informasi tentang sosial budaya, politik dan kewarganegaraan.
- 6) Informasi tentang kehidupan berkeluarga.
- 7) Informasi tentang agama dan kehidupan beragama beserta seluk-beluknya.

d. Teknik Layanan Informasi

Layanan informasi dapat diselenggarakan secara langsung dan terbuka oleh pembimbing atau *konselor* kepada seluruh siswa di

sekolah. Berbagai teknik dan media yang bervariasi serta fleksibel dapat digunakan melalui format klasikal dan kelompok. Format mana yang akan digunakan tentu tergantung jenis informasi dan karakteristik peserta layanan.

Menurut pendapat Tohirin (2015:19), “Ada beberapa teknik yang biasa digunakan untuk layanan informasi yaitu: ceramah, media, acara khusus, narasumber”. Teknik tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Ceramah, tanya jawab dan diskusi.

Teknik ini paling umum digunakan dalam penyampaian informasi dalam berbagai kegiatan termasuk pelayanan bimbingan dan konseling. Melalui teknik ini, para peserta mendengarkan atau menerima ceramah dari pembimbing (*konselor*), selanjutnya diikuti dengan tanya jawab dan untuk pendalamannya dilakukan diskusi.

2) Melalui media.

Penyampaian informasi bisa dilakukan melalui media tertentu seperti alat peraga, media tertulis, media gambar, dan media elektronik seperti radio, tape recorder, film, televisi, internet, dan lain-lain. Dengan perkataan lain, penyampaian informasi bisa melalui media nonelektronik dan elektronik.

3) Nara sumber.

Layanan informasi juga bisa diberikan kepada peserta layanan dengan mengundang nara sumber (manusia sumber). Misalnya

informasi tentang obat-obatan terlarang, psikotropika dan narkoba mengundang nara sumber dari Dinas Kesehatan, Kepolisian, dan lain-lain yang terkait. Dengan demikian informasi tidak menjadi monopoli *konselor* (pembimbing). Dengan perkataan lain tidak semua informasi diketahui oleh pembimbing. Untuk informasi yang tidak diketahui oleh pembimbing, harus di datangkan atau di undang pihak lain yang mengetahui. Pihak-pihak mana yang akan diundang, tentu disesuaikan dengan jenis informasi yang akan diberikan.

e. Kegiatan Pendukung Layanan Informasi

Beberapa kegiatan pendukung layanan informasi menurut Tohirin (2015:21) yaitu :

1) Aplikasi instrumen dan himpunan data.

Instrumen untuk layanan informasi bisa disusun sendiri oleh pembimbing atau memanfaatkan instrument yang telah ada. Data hasil aplikasi instrument yang telah ada, termasuk data yang tercantum dalam himpunan data dapat dipergunakan untuk :

- a) Menetapkan informasi yang menjadi isi layanan informasi.
- b) Menetapkan calon peserta layanan.
- c) Menetapkan calon penyaji termasuk nara sumber yang akan diundang.

2) Konferensi kasus.

Konferensi kasus dihadiri oleh sekolah dan madrasah seperti kepala sekolah dan wakilnya, pembimbing, guru, wali kelas, orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak-pihak lain yang terkait. Melalui konferensi kasus dapat dibicarakan berbagai aspek penyelenggaraan layanan informasi mencakup :

- a) Informasi yang dibutuhkan oleh subjek layanan.
 - b) Subjek calon peserta layanan.
 - c) Penyaji layanan (termasuk nara sumber).
 - d) Waktu dan tempat layanan.
 - e) Renana operasional.
- 3) Kunjungan rumah.

Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pendapat orang tua dan kondisi kehidupan keluarga terkait dengan penguasaan informasi tertentu oleh anak atau anggota keluarga lainnya. Melalui kunjungan rumah, *konselor* atau pembimbing dapat menetapkan informasi apa yang akan menjadi isi layanan informasi yang akan diikuti oleh siswa atau anggota keluarga yang bersangkutan serta meminta dukungan dan partisipasi orang tua dalam pemberian layanan. Apabila sulit melakukan kunjungan rumah, bisa dilakukan dengan mengundang orang tua ke sekolah baik secara perorangan atau kelompok untuk berdiskusi dengan pembimbing (*konselor*) atau menghadiri konferensi kasus yang membahas layanan informasi.

4) Alih tangan kasus.

Setelah mengikuti layanan informasi, mungkin ada di antara peserta (siswa) yang ingin mendalami informasi tertentu atau mengaitkan secara khusus informasi yang telah diterimanya dengan permasalahan yang dialaminya. Untuk itu diperlukan upaya lebih lanjut. Keinginan tersebut dapat diupayakan pemenuhannya oleh *konselor*. Apabila keinginan yang dimaksud berada diluar kewenangan *konselor* maka upaya alih tugas kasus perlu dilakukan. Pembimbing (*konselor*) mengatur pelaksanaan alih tugas kasus tersebut bersama peserta (siswa) yang menghendaki upaya tersebut.

f. Pelaksanaan Layanan Informasi

Pelaksanaan layanan informasi menempuh tahapan-tahapan :

- 1) Perencanaan yang mencakup kegiatan :
 - a) Identifikasi kebutuhan akan informasi bagi calon peserta layanan.
 - b) Menetapkan materi informasi sebagai isi layanan.
 - c) Menetapkan subjek sasaran layanan.
 - d) Menetapkan nara sumber.
 - e) Menyiapkan prosedur, perangkat, dan media layanan.
 - f) Menyiapkan kelengkapan administrasi.
- 2) Pelaksanaan yang mencakup kegiatan :
 - a) Mengorganisasikan kegiatan layanan.

- b) Mengaktifkan peserta layanan.
 - c) Mengoptimalkan penggunaan metode dan media.
- 3) Evaluasi yang mencakup kegiatan :
- a) Menetapkan materi evaluasi.
 - b) Menetapkan prosedur evaluasi.
 - c) Menyusun instrument evaluasi.
 - d) Mengaplikasikan instrumen evaluasi
 - e) Mengolah hasil aplikasi instrumen.
- 4) Analisis hasil evaluasi mencakup kegiatan :
- a) Menetapkan norma atau standar evaluasi.
 - b) Melakukan analisis.
 - c) Menafsirkan hasil analisis.
- 5) Tindak lanjut yang mencakup kegiatan :
- a) Menetapkan jenis dan arah tindak lanjut.
 - b) Mengomunikasikan rencana tindak lanjut kepada pihak terkait.
 - c) Melaksanakan rencana tindak lanjut.
- 6) Pelaporan yang mencakup kegiatan :
- a) Menyusun laporaan layanan informasi.
 - b) Menyampaikan laporan kepada pihak terkait (kepala sekolah atau marasah).
 - c) Mendokumentasikan laporan.

g. Jenis-jenis Informasi

Sebagaimana telah disiratkan, jenis dan jumlah informasi tidak terbatas. Namun, khususnya dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling. Menurut pendapat Prayitno dan Amti (2013:261) bahwa “Jenis informasi terbagi tiga jenis informasi, yaitu : Informasi pendidikan; informasi jabatan; dan informasi sosial budaya.”

1) Informasi pendidikan.

Dalam bidang pendidikan banyak individu yang berstatus siswa atau calon siswa yang dihadapkan pada kemungkinan timbulnya masalah atau kesulitan. Diantara masalah atau kesulitan tersebut berhubungan dengan :

- a) Pemilihan program studi.
- b) Pemilihan sekolah, fakultas dan jurusannya.
- c) Penyesuaian diri dengan program studi.
- d) Penyesuaian diri terhadap suasana belajar.
- e) Putus sekolah.

Menurut pendapat Norris, dkk. (dalam Prayitno dan Amti 2013:261) menekankan bahwa informasi pendidikan meliputi data dan keterangan yang sah dan berguna tentang kesempatan dan syarat-syarat berkenaan dengan berbagai jenis pendidikan yang ada sekarang dan yang akan datang. Materi kurikuler dan ko-kurikuler yang disajikan, syarat-syarat untuk memasuki pendidikan latihan, kondisi dan kemungkinan-kemungkinan masalah yang timbul,

semuanya merupakan butir-butir pokok informasi yang amat penting.

Informasi pendidikan dan latihan seperti itu perlu disebarluaskan kepada individu anggota masyarakat untuk semua umur, khususnya bagi yang masih menuduki bangku pendidikan formal. Mereka perlu mengidentifikasi tingkat-tingkat informasi pendidikan, khususnya dikaitkan dengan keperluan mereka yang baru saja memasuki sekolah untuk pertama kali, memasuki SLTP, SLTA, dan perguruan tinggi. Jenis-jenis informasi pada setiap tingkat itu adalah :

- a) Pertama kali masuk sekolah.
 - b) Memasuki SLTP.
 - c) Memasuki SLTA.
 - d) Memasuki Perguruan Tinggi.
- 2) Informasi Jabatan

Menurut pendapat Prayitno dan Amti (2013:264) bahwa informasi jabatan/pekerjaan yang baik sekurang-kurangnya memuat hal-hal sebagai berikut :

- a) Struktur dan kelompok-kelompok jabatan/pekerjaan.
- b) Uraian tugas masing-masing jabatan/pekerjaan.
- c) Kualifikasi tenaga yang diperlukan untuk masing-masing jabatan.
- d) Cara-cara atau prosedur penerimaan.
- e) Kondisi kerja.

- f) Kesempatan-kesempatan untuk pengembangan karier.
- g) Fasilitas penunjang untuk kesejahteraan pendidikan bagi anak-anak, dan sebagainya.

2) Informasi Sosial Budaya

Menurut pendapat Prayitno dan Amti (2013:268) bahwa untuk meningkatkan setiap warga Negara Indonesia dapat hidup, sejak dini mereka perlu dibekali dengan pengetahuan dan pemahaman isi informasi tentang keadaan sosial-budaya berbagai daerah. Hal ini dapat dilakukan melalui penyajian informasi sosial-budaya yang meliputi:

- a) Macam-macam suku bangsa.
- b) Adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan.
- c) Agama dan kepercayaan-kepercayaan.
- d) Bahasa, terutama istilah-istilah yang dapat menimbulkan kesalahpahaman suku bangsa lainnya.
- e) Potensi-potensi daerah.
- f) Kekhususan masyarakat atau daerah tertentu.

h. Metode Layanan Informasi di sekolah

Menurut pendapat Prayitno dan Amti (2013:269) “Pemberian informasi kepada siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi panel, wawancara, karya wisata, alat-alat peraga dan alat-alat bantu lainnya, buku panduan, sosiodrama.”

1) Ceramah

Ceramah merupakan metode pemberian informasi yang paling sederhana, mudah dan murah, dalam arti bahwa metode ini dapat dilakukan hampir oleh setiap petugas bimbingan di sekolah. Di samping itu teknik teknik informasi dapat dilakukan oleh kepala sekolah, *konselor*, guru-guru, dan staf sekolah lainnya atau dapat juga dengan mendatangkan narasumber, misalnya dari lembaga-lembaga pendidikan, Kementerian Tenaga Kerja, badan-badan usaha, dan lain-lain.

2) Diskusi

Penyajian informasi kepada siswa dapat dilakukan melalui diskusi. Diskusi semacam ini dapat diorganisasikan baik oleh siswa sendiri maupun oleh *konselor*, atau guru. Apabila diskusi penyelenggaraannya dilakukan oleh para siswa, maka perlu dibuat persiapan yang matang. Siswa hendaknya didorong untuk mendapatkan sebanyak mungkin bahan informasi yang akan disajikan itu dari tangan yang lebih mengetahuinya.

3) Karyawisata

Karyawisata merupakan salah satu bentuk kegiatan belajar mengajar yang telah dikenal secara meluas, baik oleh masyarakat sekolah maupun masyarakat umum.

4) Buku panduan

Buku-buku panduan (seperti buku panduan sekolah atau perguruan tinggi, buku panduan kerja bagi para karyawan) dapat membantu siswa dalam mendapatkan banyak informasi yang berguna.

5) Konferensi karier

Konferensi ini juga disebut “konferensi jabatan”. Dalam konferensi karier, para narasumber dari kelompok-kelompok usaha, jawatan atau dinas lembaga pendidikan, dan lain-lain yang diundang, mengadakan penyajian tentang berbagai aspek program pendidikan dan latihan/pekerjaan yang diikuti oleh para siswa. Penyajian itu dilanjutkan dengan tanya jawab dan diskusi yang secara langsung melibatkan siswa.

Berdasarkan hal tersebut di atas, maka layanan informasi adalah materi layanan informasi pada dasarnya tidak terbatas. Khusus dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, layanan informasi yang diberikan kepada siswa dibedakan menjadi empat bidang yaitu, informasi dalam bidang pribadi, sosial, belajar dan karier. Namun demi tercapainya tujuan dari layanan informasi maka materi informasi sebaiknya disesuaikan dengan tujuan dari pelaksanaan layanan informasi itu sendiri. Kaitannya dengan penelitian ini maka materi layanan informasi audio visual tentang perilaku membolos belajar pada masa pandemic covid-19.

2. Media Audio visual Video

a. Pengertian Media Audio visual Video

Video sebagai media audio visual yang menampilkan gerak, semakin lama semakin populer dalam masyarakat kita. Pesan yang disajikan dapat bersifat fakta (kejadian/peristiwa penting, berita), maupun fiktif (seperti misalnya cerita), bisa bersifat informatif, edukatif maupun intruksional. Sebagaimana besar tugas film dapat digantikan oleh video, maupun tidak berarti bahwa video akan menggantikan kedudukan film. Masing-masing memiliki keterbatasan dan kelebihan sendiri.

Dalam proses belajar mengajar atau pemberian layanan bimbingan dan konseling seorang guru BK bertatap muka secara langsung dengan siswa yang ciri dan karakter serta gaya belajar yang berbeda-beda, maka seorang guru harus dapat menghidupkan kelas agar terjadi pembelajaran yang interaktif serta informasi yang diberikan dapat dipahami secara maksimal oleh siswa. Untuk itu guru harus dapat memilih dan menggunakan media dalam memberikan layanan kepada siswa secara tatap muka atau bertemu langsung salah satunya yaitu menggunakan media audio visual.

Menurut Djamarah dan Zain (2014:124) media audio visual adalah “Media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik.

b. Jenis-Jenis Media Audio Visual

Menurut Djamarah dan Zain (2014:125) “Macam-macam media audio visual dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu: audio visual diam; dan audio visual gerak”.

- 1) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (*sound slide*). *Sound slide* adalah suatu film berukuran 35 m, yang biasanya dibungkus bingkai berukuran 2x2 inci tersebut dari karton atau plastik. Sebagai suatu program film bingkai sangat bervariasi. Panjang pendek film bingkai tergantung pada tujuan yang ingin dicapai dan materi yang ingin disajikan. Ada program yang selesai dalam satu menit, tapi ada pula yang hingga satu jam atau lebih. Namun yang lazim, satu film bingkai bersuara (*sound slide*) lamanya berkisar antara 10-30 menit.
- 2) Audio visual gerak, yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar yang bergerak seperti film suara dan video. Film dan video adalah merupakan gambar hidup merupakan gambar-gambar dalam *frame* di mana *frame* demi *frame* diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup. Film bergerak dengan cepat dan bergantian sehingga memberikan visual yang berkelanjutan sama halnya dengan film, video dapat menggambarkan suatu obyek yang bergerak bersama-sama dengan suara alami atau suara yang sesuai. Kemampuan film dan video melukiskan gambar hidup dan suara memberinya daya tarik tersendiri.

Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Mereka dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit,

mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Media yang dikenal dewasa ini tidak hanya terdiri dari dua jenis, tetapi sudah lebih dari itu.

Menurut Djamarah dan Zain (2014:124), klasifikasinya bisa dilihat dari jenisnya, daya liputnya dan dari bahan pembuatannya.

1) Dilihat dari jenisnya media dibagi ke dalam :

a) Media auditif

Media auditif adalah media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, media ini tidak cocok untuk orang tuna rungu atau kelainan dalam pendengarannya.

b) Media visual

Media visual adalah media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam seperti, *slide* (film bingkai) foto, gambar atau lukisan dan cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

c) Media audio visual. Media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar.

2) Dilihat dari daya liputnya, media dibagi dalam :

a) Media dilihat dari daya liput luas dan serentak. Penggunaan media ini tidak terbatas oleh tempat dan ruang serta dapat dijangkau jumlah anak didik yang banyak dalam waktu yang sama.

- b) Media dengan daya liput yang terbatas oleh ruang dan tempat. Media ini dalam penggunaannya membutuhkan ruang dan tempat yang khusus seperti film, *sound slide* (film bingkai) yang harus menggunakan tempat yang tertutup dan gelap.
 - c) Media untuk individual. Media ini penggunaannya hanya untuk seorang diri, termasuk media ini adalah modul berprogram dan informasi melalui komputer.
- 3) Dilihat dari bahan pembuatannya media dibagi dalam:
- a) Media sederhana.
Media ini bahan dasarnya mudah diperoleh dan harganya murah, cara pembuatannya mudah dan penggunaannya tidak sulit.
 - b) Media kompleks
Media ini adalah media yang bahan dan alatnya pembuatannya sulit diperoleh serta mahal harganya, sulit membuatnya, dan penggunaannya memerlukan keterampilan yang memadai.

c. Dasar Pertimbangan Pemilihan Media Audio Visual Video

Dari jenis-jenis dan karakteristik media yang dijelaskan di atas, kiranya patut menjadi perhatian dan pertimbangan bagi guru ketika akan memilih dan mempergunakan media dalam pemberian informasi. Karakteristik media yang mana yang dianggap tepat untuk menunjang pencapaian tujuan pengajaran itulah yang seharusnya media yang dipakai. Agar media yang dipilih itu tepat, di samping memenuhi prinsip-prinsip pemilihan, juga juga terdapat faktor dan kreteria yang perlu diperhatikan.

Faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam memilih media, menurut Djamarah dan Zain (2014:128) adalah:

1) Objektivitas

Unsur subjektivitas guru dalam memilih media pengajaran harus dihindari. Guru tidak boleh memilih media pengajaran atas dasar kesenangannya pribadi. Apabila secara objektif, berdasarkan penelitian atau percobaan, suatu media yang dipilih menunjukkan keefektifan dan keefesienan yang tinggi maka guru jangan bosan menggunakannya. Untuk menghindari pengaruh unsur subjektivitas guru, alangkah baiknya apabila dalam memilih media pengajaran itu guru meminta pandangan atau saran dari teman sejawat, dan atau melibatkan siswa.

2) Program pengajaran

Program pengajaran yang akan disampaikan kepada siswa harus sesuai dengan kurikulum yang berlaku, baik isinya, strukturnya, maupun kedalamannya, meskipun secara teknis program itu sangat baik, jika tidak sesuai dengan kurikulum ia tidak akan banyak membawa manfaat; bahkan mungkin hanya menambah beban, baik bagi anak didik maupun bagi guru disamping akan membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Terkecuali jika program itu hanya dimaksudkan untuk mengisi waktu senggang saja, dari pada anak didik bermain-main tidak karuan.

3) Sasaran program

Maksudnya ialah siswa yang akan menerima informasi melalui media karena tingkat usia dan kondisi tertentu, siswa mempunyai kemampuan

tertentu juga, baik daya pikirnya, daya imajinasinya, kebutuhan, dan daya tahan dalam belajarnya. Untuk itu media yang akan digunakan harus dilihat kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan siswa, baik dari segi bahasa, simbol-simbol yang digunakan, cara dan kecepatan penyajiannya atau waktu penggunaannya.

4) Situasi dan kondisi

Situasi dan kondisi perlu mendapat perhatian dalam menentukan pilihan media yang akan digunakan, situasi dan kondisi tersebut ialah:

- a) Situasi dan kondisi sekolah atau tempat dan ruang yang akan dipergunakan, seperti ukuran, perlengkapannya.
- b) Situasi dan kondisi siswa yang akan mengikuti layanan mengenai jumlahnya, motivasi dan kegairahannya. Anak didik yang sudah melakukan praktik yang berat, seperti praktik olahraga, biasanya kegiatan belajarnya menurun.

5) Kualitas teknik

Dari segi teknik, media yang akan digunakan perlu diperhatikan, apakah sudah memenuhi syarat. Barangkali ada rekaman audio atau gambarnya atau alat-alat bantunya yang kurang jelas atau kurang lengkap, sehingga perlu penyempurnaan sebelum menggunakan. Suara atau gambar yang kurang jelas bukan saja tidak menarik, tetapi juga dapat mengganggu jalannya proses belajar mengajar.

6) Keefektifan dan efisiensi penggunaannya

Keefektifan berkenaan dengan hasil yang dicapai, sedangkan efesien berkenaan dengan proses pencapaian hasil tersebut. Keefektifan dalam penggunaan media meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut informasi dapat diserap oleh siswa dengan optimal, sehingga menimbulkan perubahan tingkah laku. Sedangkan efesien meliputi apakah dengan menggunakan media tersebut waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan untuk mencapai tujuan tersebut sedikit mungkin. Ada media yang dipandang sangat efektif untuk mencapai suatu tujuan, namun proses pencapaiannya tidak efesien, baik dalam pengadaannya maupun penggunaannya.

d. Manfaat Media Audio Visual Video

Dalam hal pemanfaatan media, selain kreatifitas pendidik, pertimbangan instruksional juga menjadi salah satu faktor yang menentukan. Hasil penelitian menunjukkan seringkali guru menggunakan media pembelajaran seadanya tanpa pertimbangan pembelajaran. Adakalanya digunakan media canggih, semata-mata karena media tersebut sudah tersedia, walaupun sesungguhnya tidak diperlukan dalam pembelajaran.

Bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat jika guru berperan aktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan siswa tetap merupakan elemen paling penting dalam sistem pendidikan modern saat ini, guru harus hadir untuk menyajikan materi dengan bantuan media

agar manfaat dapat terealisasi. Adapun dampak positif/manfaat yang diberikan oleh teknologi pada dunia pendidikan yakni perkembangan teknologi dalam hal ini perkembangan media pembelajaran yang lebih spesifiknya lagi yakni media audio visual.

3. Membolos

a. Pengertian Membolos

Bruce J. Cohen (dalam Prayitno 2013:10) mengatakan bahwa bolos belajar adalah orang atau siswa yang tidak masuk untuk mengikuti mata pelajaran baik satu mata pelajaran ataupun tidak masuk selama seharian penuh. Definisi ini lebih mengarah pada suatu kondisi dimana seseorang atau siswa secara sengaja tidak masuk sekolah dan tidak mengikuti mata pelajaran pada hari tersebut.

Kata “bolos” sangat populer dikalangan pelajar atau siswa baik di sekolah dasar atau di tingkat menengah. Dari beberapa survei, jumlah siswa yang membolos pada jam efektif sekolah hanya sedikit dibandingkan dari jumlah siswa yang tidak membolos, terlepas sekecil apapun dari jumlah tersebut harus menjadi perhatian bagi institusi yang bernama sekolah, karena apabila disikapi dengan cuek, tidak tertutup kemungkinan yang kecil akan menjadi besar dan menjelma menjadi bola salju liar yang akan terus menggelinding hingga jumlah siswa yang membolos sekolah akan terus meningkat.

Menurut James Vander Zanden (dalam Sutirna 2015:37) bahwa perilaku membolos dapat diartikan sebagai anak yang tidak masuk sekolah

dan anak yang meninggalkan sekolah sebelum usai tanpa izin. Sedangkan pengurangan perilaku membolos dapat dimaknai sebagai proses mengurangi perilaku yang tidak adaptif berupa tidak masuk sekolah atau meninggalkan sekolah tanpa ijin terlebih dahulu yang dilakukan dengan cara tidak menghadirkan penguatan *reinforcement* dalam waktu yang lama dan dengan memberikan teknik tertentu sehingga perilaku membolos dapat berkurang.

Menurut Gunarsa (2012:5) bahwa perilaku membolos adalah pergi meninggalkan sekolah tanpa alasan yang tepat pada jam pelajaran dan tidak izin terlebih dahulu kepada pihak sekolah. Membolos juga melanggar kewajiban-kewajiban yang harus dilakukan peserta didik yang berkewajiban untuk belajar dan mentaati tata tertib yang berlaku serta mentaati aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah

Sariyasni (2019:31) menyebutkan membolos yaitu ketidakhadiran peserta didik tanpa alasan yang tepat. Kebiasaan membolos yang dilakukan peserta didik akan berdampak negatif pada dirinya antara lain dihukum, diskorsing, tidak dapat mengikuti ujian, bahkan bisa dikeluarkan dari sekolah.

Anitiara (2016:13), menjelaskan bahwa membolos adalah suatu tindakan yang dilakukan oleh siswa dalam bentuk pelanggaran tata tertib sekolah atau meninggalkan sekolah pada jam pelajaran tertentu, meninggalkan pelajaran dari awal sampai akhir guna menghindari

pelajaran efektif tanpa ada keterangan yang dapat diterima oleh pihak sekolah atau dengan keterangan palsu.

Wulandari (2017:81) bahwa perilaku membolos itu merupakan tingkah laku yang disebabkan karena kebiasaan dan merasa puas setelah melakukannya, maka diperlukan suatu cara untuk membantupermasalahan siswa itu dalam mengendalikan tingkah lakunya, misalnya bimbingan dari guru BK. Kebiasaan membolos kelihatannya dipengaruhi dari berbagai faktor yang mana bisa berasal dari internal dan eksternal.

b. Dimensi Membolos

Perilaku membolos sebenarnya bukan merupakan hal yang baru lagi bagi banyak pelajar. Setidaknya bagi mereka yang pernah mengenyam pendidikan. Hal ini disebabkan karena perilaku membolos itu sendiri telah ada sejak dulu. Tindakan membolos dikedepankan sebagai sebuah jawaban atas kejenuhan yang sering dialami oleh banyak siswa terhadap kurikulum sekolah. Akibatnya memang akan menjadi fenomena yang jelas-jelas akan mencoreng lembaga persekolahan itu sendiri. Tidak hanya di kota-kota besar saja siswa yang terlihat sering membolos, bahkan sekolah yang letaknya di daerah-daerah pun perilaku membolos sudah menjadi kegemaran.

Banyak siswa yang sering membolos bukan hanya di sekolah-sekolah tertentu saja tetapi banyak sekolah mengalami hal yang sama. Hal ini disebabkan oleh faktor-faktor internal dan faktor-faktor eksternal dari anak itu sendiri. Faktor eksternal yang kadang kala menjadikan alasan

membolos adalah mata pelajaran yang tidak diminati atau tidak disenangi. Tentu saja sistem pendidikan yang ketat tanpa diimbangi dengan pola pengajaran yang sifatnya “menyejukkan” membuat anak tidak lagi betah di sekolah. Mereka yang tidak tahan itulah yang kemudian mencari pelarian dengan membolos, walaupun secara tidak langsung hal seperti ini sebenarnya bukan merupakan suatu jawaban yang baik. Hal ini dapat dibuktikan bahwa siswa yang suka membolos seringkali menjadi ikut serta terlibat pada hal-hal yang cenderung merugikan.

Betapa seriusnya perilaku membolos ini perlu mendapat perhatian penuh dari berbagai pihak. Bukan saja hanya perhatian yang berasal dari pihak sekolah, melainkan juga perhatian yang berasal dari orang tua, teman maupun pemerintah. Perilaku membolos sangat merugikan dan bahkan bisa saja menjadi sumber masalah baru. Apabila hal ini terus menerus dibiarkan berlalu, maka yang bertanggung jawab atas semua ini bukan saja dari siswa itu sendiri melainkan dari pihak sekolah ataupun guru yang menjadi orang tua di sekolah juga akan ikut menanggungnya.

c. Bentuk Membolos

Menurut Singgih (2012:20), perilaku membolos yang dilakukan peserta didik dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

- 1) Membolos satu jenis mata pelajaran atau beberapa mata pelajaran yang dilakukan peserta didik dengan berbagai macam alasan, antara lain: malas, belum mengerjakan tugas, tidak suka pada gurunya atau pelajarannya.

- 2) Membolos seharian, membolos ini adalah jenis perilaku tidak masuk sekolah tanpa alasan yang dapat diterima atau tanpa ada kejelasan.

Menurut Prayitno dan Amti (2013:104) terdapat beberapa bentuk perilaku membolos, antara lain :

- 1) Berhari-hari tidak masuk sekolah
- 2) Tidak masuk sekolah tanpa izin
- 3) Sering keluar pada jam pembelajaran
- 4) Tidak masuk kembali setelah meminta izin
- 5) Masuk sekolah berganti hari
- 6) Mengajak teman-teman untuk keluar pada mata pelajaran yang tidak disenangi
- 7) Minta izin keluar dengan berpura-pura sakit
- 8) Mengirimkan surat izin tidak masuk dengan alasan yang dibuat-buat
- 9) Tidak masuk kelas lagi setelah jam istirahat

Menurut Kartono (2012:23), ada beberapa bentuk membolos, yaitu sebagai berikut :

- 1) Bosan dengan pelajaran
- 2) Terpengaruh teman-teman yang membolos
- 3) Tugas-tugas sekolah yang terlalu berat

Menurut Djamarah (2014:96) terdapat beberapa bentuk perilaku membolos, antara lain :

- 1) Meninggalkan pelajaran saat pelajaran berlangsung
- 2) Tidak mengikuti proses belajar mengajar disekolah

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa bentuk perilaku membolos adalah tidak masuk kelas tanpa izin, bosan dengan pelajaran, tugas-tugas sekolah yang terlalu berat, meminta izin keluar kelas pada saat pelajaran berlangsung dengan mencari alasan.

d. Faktor-Faktor Membolos

Membolos merupakan sebuah tindakan meninggalkan sekolah tanpa adanya alasan yang jelas. Menurut Kartono (2012: 69) mengungkapkan bahwa perilaku membolos adalah ketidakhadiran peserta didik tanpa adanya izin dari orang tua atau sekolah, meninggalkan sekolah saat kegiatan belajar sedang berlangsung dan terlambat datang ke sekolah dengan sengaja. Perilaku membolos terjadi kerana disebabkan :

- 1) Faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. karakter peserta didik yang memang suka membolos dan menjadikan sekolah sebagai tempat berkumpulnya mereka dengan teman-teman.
- 2) Faktor eksternal, yaitu faktor yang berasal dari luar lingkungan, seperti faktor lingkungan keluarga yang kurang peduli terhadap pendidikan anak, guru yang tidak konsisten sehingga dapat mempengaruhi kegiatan belajar mengajar di kelas, teman yang selalu memberi pengaruh tidak baik dan sarana prasaran yang minim.

Menurut Prayitno dan Amti (2019: 98) faktor penyebab membolos sekolah yaitu :

1. Tidak senang dengan perilaku guru;

2. Merasa kurang mendapat perhatian guru;
3. Proses belajar mengajar yang membosankan;
4. Kurang berminat dalam mata pelajaran;
5. Kurang adanya motivasi belajar dari orang tua.

Membolos adalah ketidakhadiran peserta didik tanpa adanya alasan yang tepat, meninggalkan sekolah sebelum waktunya dan selalu datang terlambat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terdapat dua faktor yang menjadi penyebab peserta didik siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021 melakukan perilaku membolos. Faktor-faktor tersebut yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri, dimana peserta didik kurang memiliki semangat untuk belajar di sekolah sehingga mereka lebih memilih tidur atau bermain daripada berangkat ke sekolah. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari keluarga, teman dan lingkungan sekolah. Faktor keluarga ini yang dimaksud yaitu orang tua yang kurang peduli terhadap pendidikan anak secara tidak langsung akan membentuk sikap kurang semangat dalam diri peserta didik untuk pergi ke sekolah. Menghilangnya kontrol orang tua yang sibuk mengejar materi membuat peserta didik merasa kurang kasih sayang orang tua sehingga peserta didik menyalurkan energinya melalui kegiatan yang dianggap benar seperti membolos sekolah.

Selain itu faktor yang berasal dari sekolah juga dapat menjadi penyebab peserta didik membolos sekolah, seperti guru. Guru dalam proses pembelajaran di kelas memiliki peran penting terutama dalam membantu peserta didik untuk membangun sikap positif, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan membuat suasana kelas menyenangkan. Guru yang dianggap kurang mampu dalam menciptakan suasana kelas yang efektif dan menyenangkan dapat menimbulkan siswa tidak mau masuk ketika guru tersebut mengajar. Hal ini dikarenakan cara mengajar guru yang terlalu membosankan dan membuat peserta didik tidak nyaman berada di dalam kelas.

Perilaku membolos siswa juga tidak bisa terlepas dari pengaruh teman sekelas, hal tersebut ditemukan pada beberapa peserta didik yang mengatakan bahwa peserta didik membolos karena ajakan dari teman.

e. Aspek/Ciri Membolos

Menurut Singgih (2012:16) bahwa ciri-ciri perilaku ini jelas bahwa perilaku yang negative itu dapat dilihat pada perilaku membolos siswa, kalau dikaji banyak rinciannya di antaranya sebagai berikut:

1) Berhari-hari tidak masuk kelas

Siswa seringkali tidak masuk kelas dikarenakan tugas-tugas sekolah yang belum mereka kerjakan dan lebih suka menghabiskan waktu di luar sekolah.

2) Tidak masuk kelas tanpa ijin

Siswa selalu keluar masuk tanpa ijin di kelas dikarenakan siswa bosan dengan mata pelajaran yang mereka ikuti terlihat jelas bahwa siswa lebih senang menghabiskan waktunya di luar kelas pada saat mata pelajaran berlangsung.

3) Sering keluar pada pelajaran tertentu

Siswa merasa bosan di kelas pada mata pelajaran tertentu itu dikarenakan siswa merasa mata pelajaran tersebut kurang menantang baginya atau siswa merasa sulit memahami mata pelajaran tersebut sehingga siswa lebih memilih sering keluar kelas.

4) Tidak masuk kelas setelah jam istirahat

Siswa lebih memilih untuk tetap di luar kelas karena siswa ingin merasa bebas dan malas untuk mengikuti mata pelajaran berikutnya diakibatkan bosan dengan aktifitas belajar yang begitu-begitu terus.

5) Tidak tepat waktu masuk kelas (terlambat)

Siswa seringkali terlambat diakibatkan mencari perhatian agar dapat diperhatikan.

6) Keluar masuk kelas tanpa izin

Siswa melakukan hal itu karena siswa merasa guru kurang memperhatikannya.

7) Berpura-pura sakit

Siswa seringkali berpura-pura sakit agar angka absennya tidak menonjol sehingga guru dapat mempercayainya.

Setelah mengetahui ciri-ciri perilaku siswa bolos, jelas bahwa perilaku tersebut termaksud pada perilaku negatif yang harus dihilangkan agar

perilaku tersebut tidak terulang-ulang, karena perilaku tersebut timbul karena ada faktor-faktor pendukung sehingga siswa tersebut membolos.

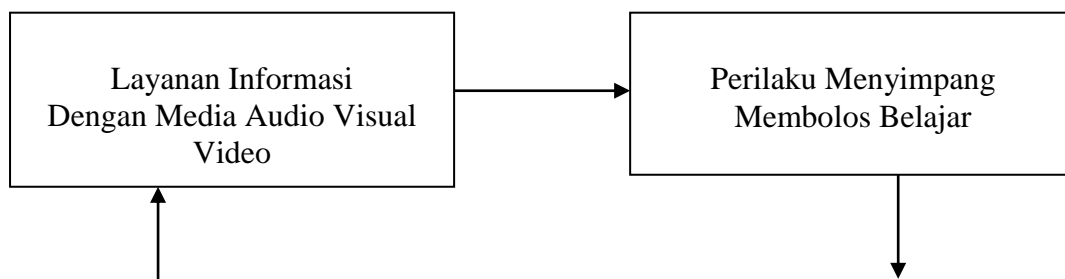
B. Kerangka Konseptual

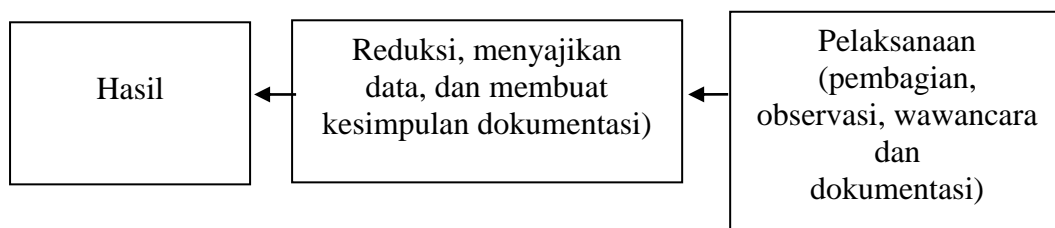
Sugiyono (2017:91) mengatakan, “Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.” Seorang penulis harus menguasai teori ilmiah sebagai dasar untuk menyampaikan argumennya dalam menyusun kerangka pemikiran yang membuahkan hipotesis. Kerangka pemikiran yang baik tentu akan menjelaskan secara teoritis antar variabel yang akan diteliti.

Dalam layanan informasi terjadi interaksi antara siswa dengan guru BK. Dimana *konselor* sebagai sumber untuk menyampaikan informasi kepada siswa sebagai penerima informasi. Setelah bertambahnya informasi yang di dapat oleh siswa maka akan mempengaruhi minat belajar siswa itu sendiri, dengan indikator minat belajar yaitu kebutuhan akan informasi, rasa ingin tahu, perhatian, perasaan senang, dan kemauan belajar. Dalam proses layanan informasi peneliti menggunakan media audio visual video.

Hubungan antar variabel-variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada diagram kerangka pikir sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Konsep





C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, setelah peneliti mengemukakan landasan teori dan kerangka berpikir. Sugiyono (2017: 64) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan kerangka teoritis dan konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah : “diharapkan bimbingan konseling melalui penerapan layanan informasi dengan media audio visual untuk mengurangi perilaku menyimpang di masa pandemi Covid 19 pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021”.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 07 Medan yang beralamat di Jalan Pelita II No.3, Sidorame Bar. I, Kec. Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara 20236.

Lamanya penelitian ini direncanakan selama 5 bulan mulai dari Agustus sampai dengan Desember 2021, seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																			
		November 2021				Desember 2021				Januari 2022				Pebruari 2022				Maret 2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan judul	■																			
2	Pembuatan proposal		■	■																	
3	Bimbingan dan Perbaikan proposal				■	■	■														
5	Seminar proposal							■													
6	Pengambilan data ke lapangan/ penyebaran kuisisioner								■	■	■										
7	Penulisan skripsi											■	■	■							
8	Bimbingan skripsi														■	■	■	■			
	Sidang meja hijau																			■	

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek penelitian menurut Arikunto (2012:152), “merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya dalam penelitian, subjek penelitian harus di data sebelum peneliti siap mengumpulkan data”. Menurut Moleong (2012:132) mendiskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian.

Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek penelitian adalah peneliti dan guru bimbingan dan konseling dan siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Tabel 3.2
Subjek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-1	30
2	VIII-2	30
3	VIII-3	35
Jumlah Subjek		95

2. Objek

Objek penelitian merupakan sasaran untuk mendapatkan suatu data. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2017:13) “objek penelitian adalah variable atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Adapun objek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan dengan jumlah 7 orang. Adapun teknik pengambilan objek

penelitian dengan menggunakan purposive sampling, yaitu pengambilan sampel yang diperlukan (sifat, karakteristik, ciri, kriteria).

Tabel 3.3
Objek Penelitian

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VIII-1	10
2	VIII-3	10
Jumlah Objek		20

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen penelitian merupakan aspek pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk mengukur hasil kerja peserta didik berdasarkan metode yang telah ditentukan. Hasil instrumen penelitian ini kemudian dianalisis berdasarkan metode penelitian yang telah ditentukan. Instrumen penelitian pada prinsipnya berhubungan dengan data-data yang dibutuhkan oleh penulis, sehingga setiap penelitian akan memilih instrumen penelitian yang berbeda berdasarkan tujuan dari penelitiannya.

Arikunto (2012:151) mengatakan, “Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh penulis dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik”. Sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah fasilitas yang digunakan penulis untuk proses penelitiannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis menyimpulkan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penelitian untuk mengukur hasil dari variabel yang diteliti agar hasilnya lebih akurat dan jelas. Instrumen penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Sebelum melakukan penelitian, peneliti mengobservasi siswa untuk melihat permasalahan yang ada pada siswa di sekolah. Pada kegiatan penelitian, peneliti mengobservasi kegiatan siswa yang direkomendasikan menjadi objek penelitian guna mengetahui kecerdasan emosional siswa. Menurut Sugiyono (2017:166) “menyatakan observasi sebagai teknik mengumpulkan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dengan sejumlah pertanyaan secara tertulis”.

Menurut Arikunto (2012:31) ada beberapa jenis teknik observasi yang bisa digunakan tergantung keadaan dan permasalahan yang ada. Teknik-teknik tersebut adalah :

- a. Observasi partisipan, dalam hal ini peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari yang sedang diamati dan digunakan sebagai sumber data penelitian.
- b. Observasi non partisipan, pada teknik ini peneliti berada diluar subjek yang diamati dan tidak ikut dalam kegiatan-kegiatan yang mereka lakukan.
- c. Observasi eksperimental, terjadi jika pengamat tidak berpartisipasi dalam kelompok.

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi partisipan, mengingat keterbatasan waktu dan dana yang dimiliki oleh peneliti.

Tabel 3.4
Pedoman Observasi

No	Pernyataan	Hasil Observasi
1	Apa benar bapak yang memegang kasus siswa membolos ?	
2	Kenapa siswa tersebut membolos ?	
3	Apakah anda akan melakukan tindakan ?	
4	Bagaimana anda menyikapi kasus siswa membolos ?	
5	Bagaimana tanggapan sekolah dalam kasus siswa membolos kelas ?	
6	Sejauh mana keterlibatan bapak dalam menanggapi kasus siswa membolos ini?	
7	Konseling seperti apa yang diberikan untuk masalah membolos ini ?	
8	Apakah kasus membolos pada siswa ini bukan termasuk kenakalan remaja ?	

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang dilakukan ketika terlambat datang ke sekolah?	
2	Apa yang biasanya dilakukan ketika baru tiba di sekolah ?	
3	Masalah apa yang sering terjadi pada adik disekolah ?	
4	Alasan apa yang adik katakan pada guru ketika membolos sekolah ?	
5	Dengan siapa adik membolos sekolah ?	
6	Bagaimana sikap guru terhadap adik disekolah mengenai kelakuan adik yang suka membolos sekolah ?	
7	Apa yang adik lakukan setelah dimarahi atau dihukum oleh guru disekolah karena masalah membolos ?	
8	Bagaimana sikap adik setelah dihukum karena membolos ?	
9	Apa yang adik banggakan ketika adik sering membolos kesekolah ?	
10	Lingkungan sekolah yang bagaimana yang membuat adik tidak jenuh dan bosan ?	

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2017:157) “wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan juga responden sedikit atau kecil.

Wawancara merupakan *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-dept interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Selanjutnya wawancara, di mana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Selanjutnya wawancara dapat dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, dan dapat dilakukan dengan tatap muka (*face to face*) maupun menggunakan telepon.

Tabel 3.6
Pedoman Wawancara
Guru Bimbingan dan Konseling

No	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1	Apa program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa?	
2	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 07 Medan?	

3	Teknik dan pendekatan apa yang biasa digunakan dalam mengentaskan permasalahan siswa yang membolos ?	
4	Adakah hambatan yang ditemukan dalam mengatasi permasalahan siswa yang membolos?	
5	Bagaimana sikap dan apa yang ibu lakukan selaku guru bimbingan dan konseling terkait dengan siswa yang membolos ?	

D. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Meleong (2012:5) “penelitian kualitatif memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku individu atau sekelompok orang”. Defenisi mempersoalkan apa yang diteliti yaitu upaya memahami sikap, pandangan, perasaan dan perilaku baik individu maupun sekelompok orang.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi susunan yang dapat dikelola, mencari dan menentukan pola, menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Berdasarkan defenisi di atas dapat disimpulkan bahwa langkah awal dari analisi data adalah mengumpulkan data yang ada, menyusun secara sistematis, kemudian mempresentasikan hasil kepada orang lain. Data yang diperoleh dari lapangan selanjutnya dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif . Tahapan analisis data terdiri dari :

1. Reduksi Data

Data yang terdapat dalam penelitian ini akan di reduksi, agar tidak bertumpuk-tumpuk guna untuk memudahkan pengelompokkan data serta memudahkan dalam penyimpulannya. Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan yang tertulis dari lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun dari kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan, penyajian data berbentuk teks naratif diubah menjadi bentuk matriks, grafik, jaringan dan bagan. Semua dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam bentuk yang padu dan mudah diraih sehingga penelitian dalam mengetahui apa yang terjadi untuk menarik kesimpulan. Penyajian data merupakan bagian dari proses analisis.

3. Kesimpulan

Muara dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komperhensif dan mendalam (*depth*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 07 Medan atau disingkat menjadi SMP Muhammadiyah 07 Medan, berlokasi di Jalan Pelita II No.3 Sidorame Bar. I Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, Sumatera Utara. SMP Muhammadiyah 07 Medan merupakan sekolah umum yang bercirikan Islami dibawah naungan Organisasi Muhammadiyah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh melalui wawancara dengan kepala sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan bahwa SMP Muhammadiyah 07 Medan didirikan pada Tahun 1978 oleh Perserikatan Muhammadiyah yang diresmikan oleh Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Perjuangan. SMP Muhammadiyah 07 Medan ini didirikan dengan berlatar belakang kesadaran bahwa pendidikan merupakan upaya mendidik dan mencerdaskan bangsa.

SMP Muhammadiyah 07 Medan berada dibawah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Medan Perjuangan dengan luas tanah 1.260 . Pada mulanya, SMP Muhammadiyah 07 Medan hanya memiliki sekitar 25 orang murid dan keseluruhan tergabung dalam simpatisan warga sekitar Jalan Pelita 1 hingga Pelita 5. Hingga sampai saat ini SMP Muhammadiyah 07 Medan senantiasa memaksimalkan penyelenggaraan

pendidikan agar para peserta didik tetap mendapat pendidikan yang sebaik-baiknya. Sekolah juga akan berupaya untuk menjaga kualitas agar masyarakat tetap percaya untuk membelajarkan anaknya di SMP Muhammadiyah 07 Medan.

SMP Muhammadiyah 07 Medan terletak di Jl. Pelita II No. 3 Sidorame Barat I, Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan, yang berbatasan dengan area sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara: Rumah Warga
- b. Sebelah Selatan: Mesjid Taqwa
- c. Sebelah Timur: Kantor Pimpinan Cabang Aisyiah Medan Perjuangan
- d. Sebelah Barat: Rumah warga

SMP Muhammadiyah 07 Medan merupakan sekolah bercirikan Islam yang berada di bawah naungan Organisasi Muhammadiyah. Sekolah ini terletak ditengah-tengah pemukiman masyarakat. Sekolah ini menjadi sekolah favorit diantara beberapa sekolah di sekitarnya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya simpatisan dari orang tua yang mendaftarkan anaknya untuk menjadi siswa di SMP Muhammadiyah 07 Medan

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Muhammadiyah 07 Medan

a. Visi

Menjadi amanah bersama meraih prestasi melalui layanan kedisiplinan, keteladanan, kasih sayang, dan kebersamaan berdasarkan iman takwa bersumber dari alquran dan sunnah.

b. Misi

Agar terpercaya dan menjadi pilihan utama dalam membina siswa berkepribadian Islam serta bersama memilih berprestasi unggul, yaitu:

- 1) Melaksanakan proses pembelajaran bidang akademik dan non akademik kepada siswa sesuai bakat dan kemampuannya.
- 2) Membudayakan suasana Islami di lingkungan sekolah sesuai dengan tuntunan alquran dan sunnah.
- 3) Memberdayakan seluruh warga sekolah dan yang terkait serta masyarakat luas dalam rangka menciptakan mutu sekolah baik.
- 4) Membangun minat belajar siswa dalam mencerdaskan intelektual, emosional, spiritual.

c. Tujuan :

- 2) Tersedianya sarana pendidikan sesuai dengan standar sarana prasarana pendidikan kurikulum 2013.
- 3) Tersedianya tenaga pendidik dan kependidikan professional yang telah bersertifikasi.
- 4) Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan standar proses pendidikan refisi kurikulum 2013.
- 5) Perangkat pembelajaran selesai setiap awal tahun pembelajaran yang dijadikan sebagai panduan/pedoman pengajaran kepada siswa dengan mengkombinasikan kurikulum 2013 dan Ismubaqur.
- 6) Murid terbiasa dengan budaya baca, disiplin, bersih dan budaya jujur.

- 7) Murid dapat mengenali dan mengembangkan keunggulan potensi dirinya dalam bidang keagamaan, akademik, olah raga, seni, budaya bersih, unggul dalam kejujuran, unggul dalam kedisiplinan, unggul dalam kurikuler.

3. Kondisi Guru dan Karyawan SMP Muhammadiyah 07 Medan

Guru yang mengajar di SMP Muhammadiyah 07 Medan sebanyak 33 orang, staf Tata Usaha berjumlah 3 orang dan pustakawan sebanyak 1 orang. Data dapat dilihat pada tabel dibawah.

Tabel 4.1
Data Jumlah Tenaga Pendidik SMP Muhammadiyah 07 Medan
TP. 2021/2022

Tenaga Pendidik/ TU	Jumlah
Tenaga Pendidik/ Guru	33
Staf Tata Usaha	3
Pustakawan	1

4. Keadaan Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan TP. 2021/2022

Keadaan siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 4.2
Daftar Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan TP. 2021/2022

No	Kelas	Jumlah Siswa		Jumlah
		Laki-Laki	Perempuan	
1	VII	122	112	234
2	VIII	40	55	95
3	IX	62	69	131
Jumlah		224	236	460

5. Kurikulum SMP Muhammadiyah 07 Medan

Kurikulum adalah subjek dan bahan pelajaran yang diajarkan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. Kurikulum berarti program pendidikan yang berisi berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang terencana dan terancang secara sistematis atas dasar norma-norma yang berlaku dan menjadi pedoman guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

SMP Muhammadiyah 07 Medan menggunakan kurikulum 2013. Kurikulum 2013 digunakan untuk menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku secara nasional. Isi dari kurikulum 2013 adalah upaya penyederhanaan dan bersifat tematik-integratif. Kurikulum ini dibuat untuk menghasilkan generasi yang siap dalam menghadapi tantangan masa depan.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Muhammadiyah 07 Medan

Sarana dan prasarana merupakan komponen yang sangat penting untuk menunjang kesuksesan dan kelancaran dalam pendidikan di SMP Muhammadiyah 07 Medan, apabila sarana dan prasarana tidak terpenuhi maka proses belajar mengajar akan terhambat. Sarana dan Prasarana atau fasilitas yang dimiliki dalam konteks ini adalah segala sesuatu yang tersedia sebagai pelengkap aktivitas pendidikan di SMP Muhammadiyah 07 Medan.

a. Ruang/ Gedung

Untuk lebih memperjelas tentang kondisi ruang dan gedung SMP Muhammadiyah 07 Medan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3
Data Sarana Prasarana SMP Muhammadiyah 7 Medan
TP. 2021/2022

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Ukuran (m)	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	R. Kelas VII	7	7 x 8	√		
2	R. Kelas VIII	7	7 x 8	√		
3	R. Kelas IX	7	7 x 8	√		
4	Perpustakaan	1	7 x 8	√		
5	Ruang Kantor	1	7 x 8	√		
6	Meja Siswa	545		√	√	
7	Kursi Siswa	545		√	√	
8	Meja Guru	20		√		
9	Kursi Guru	33		√		
10	Lemari Guru	33		√		
11	Papan Tulis	19		√		
12	Rak Sepatu	10		√		
13	Komputer	25		√		
14	Printer	3		√		
15	Madding	1		√		
16	Speaker	5		√		
17	Tempat Sampah	19		√		
18	Proyektor	2		√		

b. Kondisi Ruang Kelas

Ruang kelas di SMP Muhammadiyah 07 Medan berjumlah 19 ruang.

7 kelas untuk kelas VII, 7 Kelas untuk kelas VIII, dan 5 Kelas untuk kelas IX.

c. Kondisi Perpustakaan

Perpustakaan di SMP Muhammadiyah 07 Medan menyediakan buku-buku paket, buku mata pelajaran, karya sastra, buku cerita maupun karya umum.

B. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, peneliti melakukan observasi dan pengumpulan data dari kondisi awal kelas yang diberi tindakan yaitu kelas kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Pengetahuan awal ini perlu diketahui agar kiranya penelitian ini sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti, apakah benar kiranya kelas ini perlu diberi tindakan apa yang akan diteliti oleh peneliti yaitu penerapan layanan informasi dengan media audio visual video untuk mengurangi perilaku menyimpang membolos belajar di masa pandemi covid 19.

Untuk mendapatkan data yang valid dan akurat tentang perilaku menyimpang membolos belajar siswa atau tidak, maka dilakukan proses wawancara yang diberikan kepada 7 orang siswa yang memiliki perilaku menyimpang membolos belajar. Dari ketujuh siswa yang memiliki perilaku menyimpang membolos belajar tersebut 5 orang diantaranya disebabkan atau peran dari teman-temannya sendiri, sedangkan dua siswa lagi adalah siswa yang berperan dalam mengajak teman-temannya.

Penerapan bimbingan konseling terhadap perilaku menyimpang membolos belajar yang sekelompok siswanya memiliki iperilaku menyimpang adalah peran dari teman tetapi lima orang siswa berperilaku menyimpang

membolos belajar melakukan hal menyimpang membolos belajar karena ajakan dan tidak mau dibilang tidak gaul dan tidak keren. Sedangkan dua orang siswa lainnya tidak mengikuti temannya melainkan yang mengajak teman-temannya. Namun hal tersebut dapat diluruskan setelah dilakukannya konseling melalui layanan audio visual video.

Peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa yang berperilaku menyimpang membolos belajar dikarenakan ajakan atau dorongan dari teman-temannya setelah dilakukan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling sudah benar-benar mengalami perubahan dan siswa tersebut sekarang sudah mengendalikan diri dan menjauhi perilaku menyimpang membolos belajar dan meningkatkan disiplinnya dan juga sudah paham apa saja yang dirugikan dari perilaku menyimpang membolos belajar yang dilakukannya, dan bagi siswa yang sering mengajak temannya menjadi rajin datang ke sekolah dan tidak pernah mengajak teman-temannya melakukan perbuatan membolos belajar yang tidak baik dan merugikan dirinya.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Penerapan Bimbingan Konseling Terhadap Perilaku Menyimpang di Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan

Pembahasan dari analisis data dalam bab ini merupakan bahasan yang berisikan hasil penerapan layanan informasi dengan media audio visual. Di dalam bab ini data-data penelitian yang telah penulis peroleh tentang penerapan bimbingan konseling terhadap perilaku menyimpang

membolos belajar pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Penerapan konseling yang peneliti lakukan kepada siswa yang melakukan membolos belajar ini dengan metode wawancara dan pemberian nasehat. Siswa pertama yang melakukan konseling adalah Akbar Firmansyah, dengan karakteristik siswa yang sering mengajak temannya melakukan perilaku menyimpang membolos belajar yang dikarenakan ingin dibilang gaul dan juga keren, tidak mau mengikuti pelajaran. Cara peneliti menerapkan layanan penguasaan konten kepada siswa ini adalah dengan wawancara dan nasehat.

Siswa kedua adalah Risnandar, siswa ini memiliki karakteristik yang mengalami perilaku menyimpang membolos belajar dan cenderung mengajak temannya karena ia suka jika temannya berperilaku sama dengan yang ia lakukan. Penerapan konseling yang diterapkan kepada siswa ini adalah wawancara dan pemberiaan nasehat, agar ia tau buruknya akibat jika banyak teman-temannya yang menjadi seperti dirinya.

Siswa kelima lainnya adalah Eka Syahputra, Abdillah, Prayoga Putra, Riswandi, Agung Shandi, siswa yang mengalami perilaku menyimpang membolos belajar tetapi atas ajakan dan dorongan dari temannya. Mereka mengikuti teman-temannya karena takut dibilang tidak keren, mereka sebenarnya adalah siswa yang baik, memiliki kemauan belajar, dan nilainya cukup bagus. Hanya saja temannya yang

mendorong mereka melakukan perilaku yang menyimpang membolos belajar. Penerapan konseling yang peneliti lakukan adalah metode wawancara dan pemberian nasehat, hal ini dilakukan peneliti karena siswa ini terkadang terbilang cukup mudah terpengaruh oleh teman lainnya yang mengajaknya untuk melakukan perilaku menyimpang membolos belajar, walaupun dia memiliki niat yang baik dalam belajar. Untuk itu peneliti menerapkan metode pemberian nasehat kepada siswa ini agar siswa ini tidak terpengaruh dengan teman lainnya dan tetap berperilaku yang baik dan tidak membolos belajar.

Dari ketujuh siswa tersebut dapat dilihat siswa yang sangat berpengaruh dalam melakukan perilaku menyimpang membolos belajar adalah siswa yang diberikan konseling pertama kali. Tetapi setelah dilakukannya proses konseling tampak adanya perubahan kepada siswa-siswa yang mengalami perilaku menyimpang membolos belajar tersebut, yang sangat terlihat perubahannya terjadi pada siswa pertama yaitu Akbar Firmansyah, hal itu terlihat selama peneliti melakukan penelitian di sekolah siswa ini perlahan sudah mulai mengurangi perilaku menyimpang tidak membolos belajar dan merokok lagi, dan siswa ini sudah mulai mau mengikuti pelajaran dengan baik.

Layanan informasi dengan media audio visual video sangat penting diberikan kepada siswa yang memiliki permasalahan yang sedang dihadapinya. Tanpa dilaksanakannya konseling maka siswa selalu berperilaku tidak baik dan menyimpang membolos belajar. Jika

konseling tidak dilaksanakan maka akan berdampak negatif bagi diri siswa yang mengalami permasalahan.

Siswa yang sering melakukan konseling kebanyakan siswa yang memiliki masalah pribadi ataupun perilakunya, sehingga mudah terpengaruh dari luar maupun dalam. Siswa yang belajar di tingkat SMP mudah terpengaruh oleh teman-temannya sehingga mereka bingung harus melakukan apa yang menurut mereka dianggap gaul dan keren oleh teman-temannya dan merasa tidak termotivasi dalam melakukan perbuatan yang baik untuk dirinya dan masa depannya.

Pelaksanaan konseling harus benar-benar dilakukan agar siswa dapat mencegah perilaku menyimpang membolos belajar. Mengetahui cara untuk memotivasi dirinya untuk berperilaku lebih baik lagi, sehingga siswa berperilaku menyimpang membolos belajar ini merasa ada keinginan dan kemauan yang besar dalam dirinya untuk memperbaiki diri dan mencegah perilaku menyimpang membolos belajar.

Wawancara yang peneliti lakukan di SMP Muhammadiyah 07 Medan dilaksanakan atas kerjasama dan saling mendukung antara guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, guru bidang studi dan wali kelas. Secara khusus dan keseriusan pihak sekolah ini dibuktikan dengan kinerja guru bimbingan dan konseling meliputi beberapa bidang bimbingan dan yang dimaksudkan untuk membantu siswa mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku menyimpang

membolos belajar yang berfokus pada saat ini di SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan dengan siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan tentang upaya mengoptimalkan pelaksanaan layanan informasi dengan media audio visual video di SMP Muhammadiyah 07 Medan berkat usaha kerjasama antara kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling benar-benar dilaksanakan sesuai dengan program perencanaan bimbingan dan konseling yang telah disusun di sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan.

Motivasi dan kemauan dalam melakukan perilaku yang baik yang dimiliki oleh setiap siswa yang berperilaku menyimpang hendaknya diketahui oleh *konselor* atau guru bimbingan dan konseling. Dengan demikian dapat diketahui bagaimana upaya yang akan dilakukan dalam mencegah dan mengoptimalkan motivasi serta kemauan siswa untuk menjauhi perilaku menyimpang membolos belajar, agar siswa merasa bahwa mereka memiliki motivasi yang kuat dalam dirinya untuk menjauhi perilaku menyimpang membolos belajar dan agar kemauan mereka dalam mengikuti proses pembelajaran bisa ditingkatkan lebih baik lagi.

Adapun indikator siswa yang diteliti adalah siswa yang sering dicap tidak baik dan tidak mau mengikuti peraturan sekolah, siswa yang malas, dan siswa yang tidak disiplin. sehingga siswa tersebut semakin melakukan perbuatan atau perilaku yang menyimpang membolos belajar.

Dari pernyataan tersebut siswa-siswa tersebut dipanggil agar dilakukan layanan konseling untuk memperbaiki diri dan mencegah perilaku menyimpang membolos belajar agar menjadi pribadi yang lebihbaik lagi.

2. Hasil Observasi dan Wawancara Siswa Berperilaku Menyimpang di Masa Pandemi Covid 19 Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan

Melalui observasi dan mengkaji dokumen yang peneliti lakukan maka peneliti endapatkan hasil yang telah dikumpulkan dan di reduksi setelah itu dapat disimpulkan bahwa siswa yang melakukan perilaku menyimpang membolos belajar di masa pandemi Covid 19 pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan masih belum mengenal apa itu layanan informasi dengan media audio visual video untuk membantu memecahkan masalah siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan. Layanan konseling bisa membawa perubahan pada siswa berperilaku menyimpang membolos belajar dengan cara mengetahui sampai dimana kemauan untuk berubah dan tidak terpengaruh yang dimiliki pada diri siswa tersebut.

Dalam penerapan layanan informasi dengan media audio visual video terhadap perilaku menyimpang membolos belajar pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan siswa mengaku sangat senang dan puas atas pelayanan konseling yang diberikan guru bimbingan dan konseling karena guru bimbingan dan konseling dapat membantu

menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa dan nantinya diterapkan di sekolah, di rumah dan di lingkungan masyarakat.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Layanan informasi dengan media audio visual video yang diterapkan penulis pada saat melakukan penelitian mengenai penerapan bimbingan konseling melalui layanan informasi dengan media audio visual video dalam mencegah perilaku menyimpang. Konseling diselenggarakan secara resmi, artinya teratur, terarah dan terkontrol. Serta tidak diselenggarakan secara acak atau seadanya saja. Hal pokok dalam pelaksanaan konseling layanan informasi dengan media audio visual video antara lain : kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling diterapkan untuk meningkatkan kemauan siswa dalam mencegah perilaku yang menyimpang membolos belajar dan tidak termotivasi untuk berubah dan tidak memiliki kemauan dalam mengikuti pelajaran, hal ini dibuktikan dengan siswa yang mengaku senang dengan diadakannya konseling. Dengan adanya konseling tersebut, bisa sedikit mengurangi permasalahan yang dihadapi selama ini dan dapat membantu individu untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab, berdasarkan realita yang ada, bertindak benar dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dalam rangka memenuhi semua kebutuhannya.

Diskusi penelitian yang dilakukan peneliti mendapati hasil bahwa data yang diperoleh sudah akurat melalui observasi dan wawancara yang dilakukan kepada guru bimbingan dan konseling, wali kelas dan siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling di sekolah ini sangat dibutuhkan. Hal ini dibuktikan dengan jawaban siswa yang mengakui.

E. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui, bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisisan data hasil penelitian. Keterbatasan yang penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain :

1. Penelitian yang dilakukan relatif singkat, hal ini mengingat keterbatasan waktu sehingga mungkin terdapat kesalahan dalam menafsirkan data yang didapatkan dari lapangan penelitian.
2. Sulit mengukur secara akurat penelitian penerapan layanan informasi dengan media audio visual video untuk mengurangi perilaku menyimpang membolos belajar di masa pandemi covid 19 pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2021/2022, karena alat yang digunakan adalah wawancara. Keterbatasannya adalah ada individu yang memberikan jawaban yang tidak sesuai dengan apa yang mereka alami sebenarnya.
3. Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membentuk daftar pertanyaan wawancara yang

baik dan buku tambahan dengan kurangnya buku referensi tentang teknik penyusunan daftar wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak bisa dihindari, oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan tulisan-tulisan di masa mendatang.

Berdasarkan keterbatasan waktu di atas maka penelitian ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Oleh karena itu dengan senang hati peneliti mengharapkan adanya krritik dan saran yang menyempurnakan penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan peneliti di atas, maka pada bab ini penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa :

1. Pelaksanaan layanan informasi dengan media audio visual video untuk mengurangi perilaku menyimpang membolos belajar di masa pandemi covid 19 pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2021/2022 diawali dengan mendefinisikan masalah siswa, mengeksplorasi masalah atau meninjau permasalahan yang dihadapi siswa dan membuat kesimpulan mengenai hasil proses konseling. Setelah ini, maka pelaksanaan konseling dapat diberikan kepada siswa.
2. Layanan informasi dengan media audio visual video untuk mengurangi perilaku menyimpang membolos belajar di masa pandemi covid 19 pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2021/2022 adalah solusi yang paling tepat dalam menangani masalah siswa yang mengalami permasalahan seperti perilaku menyimpang membolos belajar karena mengingat masalah tersebut memang harus diperlakukan perhatian khusus dan mendalam, dan untuk melakukan itu harus dilakukan konseling.
3. Kemauan, minat atau keinginan siswa berperilaku menyimpang dalam merubah sikapnya sangat beragam, ada siswa yang sangat mudah dan cepat dapat merubah perilakunya dan ada siswa yang tidak mudah dalam merubah perilakunya.

4. Konseling dilakukan bertujuan agar siswa dapat mengetahui dengan baik sebenarnya apa dampak dan akibat jika mereka melakukan perilaku menyimpang yang sangat merugikan mereka.
5. Pelaksanaan konseling untuk mencegah perilaku menyimpang membolos belajar pada siswa kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan telah berhasil membantu siswa dalam mencegah dan mengurangi perilaku menyimpang di masa pandemi covid 19.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Agar konseling selalu dilaksanakan untuk dapat lebih mengenal lagi tentang bimbingan konseling dan layanan informasi dengan media audio visual video.
2. Untuk mencegah dan mengurangi perilaku menyimpang membolos belajar di masa pandemi covid 19 yang berperan penting dalam keberhasilan siswa baik di sekolah maupun di lingkungan sekitarnya. Agar guru-guru bidang studi maupun guru bimbingan dan konseling dalam penyampaian pengajaran maupun menasehati agar memasukkan bagaimana cara mencegah dan menjauhi perilaku menyimpang dalam menyampaikan materi serta melibatkan emosi siswa dalam proses pembelajaran.
3. Kepada pihak sekolah, tidak tahunya siswa akan akibat dari perilaku menyimpang yang dimilikinya dan akibat yang merugikan bagi proses belajarnya, oleh karena itu bagi guru dan staf-staf guru lainnya diharapkan

dapat memahami karakteristik siswa yang berbeda-beda yang dimiliki oleh setiap siswa atau peserta didik agar dapat membentuk sikap yang baik.

4. Kepada guru bimbingan dan konseling disarankan agar lebih ramah kepada siswa, lebih dekat serta menjadikan siswa sebagai sahabat tetapi harus disegani siswa bukan sebagai guru yang ditakuti siswa sehingga menjadi musuh bagi siswa tersebut, dan mengarsipkan keseluruhan proses konseling dalam satu tempat, agar segala data yang berkaitan dengan proses bimbingan dan konseling dapat menjadi sumber referensi dalam penanganan masalah.
5. Kepada orang tua, setiap anak dilahirkan ke dunia dianugerahi dengan berbagai macam kondisi, kemampuan dan kemauan serta perilaku dan niat, hanya saja banyak anak yang tidak mengetahui dengan jelas kemampuan dan perilaku mereka, di sinilah peran orang tua sangat dibutuhkan untuk mengetahui perilaku dan kondisi anak tersebut. Jadi orang tua diharapkan lebih peka terhadap perubahan pada perilakuan anaknya agar dapat mengetahui cara mengarahkan anak sesuai dengan perubahan yang dialami.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi (Revisi VD)*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Damsar. (2011). *Pengantar Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Djamarah Bahri Syaiful dan Zain Aswa. (2014). *Strategi Belajar Mengajar (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hartono dan Boy Soedarmadji. (2012). *Psikologi konseling*. Jakarta: Pencana Prenada.
- Kartono, Kartini. (2012). *Patologi Sosial 2. Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rajawali Expres.
- Lexy J, Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Narwako, J Dwi,)2017). *Sosiologi*. Kencana, Jakarta.
- Prayitno dan Amti Erman. (2013). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prayitno. (2013). *Pnduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan dan Konseling*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Rosmawati, R. (2019). Perkembangan Peserta Didik, Psikologi Perkembangan Remaja, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, [http//repository.unri.ac.id](http://repository.unri.ac.id).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung. Alfabeta.
- Sutirna. (2012). *Bimbingan dan konseling Pendidikan, nonformal dan Informal*. Bandung; Andi Offset
- Tohirin. (2015). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (EdisiRevisi)*. Jakarta: Rajawali Pers
- Winkel. W. S, Hastuti, S. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan (Edisi Revisi, Cetakan Kelima)*, Jogjakarta: Universitas Sanatha Dharma, Jurusan Ilmu Penidikan Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan.

B. Jurnal

- Anitiara (2016, Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa Sma Swasta Di Kabupaten Banyuasin. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 2 Nomor 7.
- Damayanti, Feny Annisa, (2018). Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa Sma Swasta Di Surabaya, *Jurnal BK UNESA* Volume 03 Nomer 01 Tahun 2018.
- Fujiyanto, Ahmad, (2016).Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup, *Jurnal Pena Ilmiah*: Vol. 1, No, 1.
- Komariah, (2020). Mengatasi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Menggunakan Pendekatan Behavior Dengan Teknis *Self Management*, *Syntax Admiration*, Vol. 1 No. 3.
- Mamnun, Aizil, (2020). Fenomena Membolos Sekolah Di Madrasah Aliyah At-Taufiq Sigaraja Sebagai Bentuk Perilaku Menyimpang dan Potensinya Sebagai Sumber Belajar Sosiologi di SMA, e-Journal *Pendidikan Sosiologi* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan 2, Nomor 1.
- Purwono, Joni, (2014). Penggunaan Media Audio-Visual Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 1 Pacitan, *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran*, Vol.2, No.2.
- Rizkilia (2019). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Di Smp Negeri 6 Banda Aceh, *Jurnal Pendidikan* Volume 1 Nomor 10.
- Sariyasni. (2019). Studi Tentang Perilaku Membolos Pada Siswa SMA Swasta Di Kabupaten Banyuasin, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, Vol.1 No.1
- Prayitno dan Amti. (2019), Dentifikasi Faktor Penyebab Perilaku Membolos Dan Alternatif Pemecahannya Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 1 Purbalingga Kidul, *Jurnal Pendidikan* Edisi 15 Tahun ke IV.
- Tutiona, Yoan Marti dan Abdul Munir. (2016). Upaya Mengurangi Perilaku Membolos Melalui Konseling Individual Dengan Teknikl Behavior Contract Pada SMP Negeri 6 Palu. *Jurnal Konseling dan Psikoedukasi* Vo.1 No.1.

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL) BIMBINGAN KLASIKAL SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2021/2022

- A. Komponen Layanan : Layanan Dasar
- B. Bidang Layanan : Pribadi
- C. Topik /Tema Layanan : Disiplin Diri
- D. Fungsi Layanan : Pemahaman Diri
- E. Tujuan Umum : Peserta didik/konseli memahami perilaku yang mencerminkan nilai disiplin
- F. Tujuan Khusus :
1. Peserta didik/konseli memahami cara mengenali potensi diri sendiri
 2. Peserta didik/konseli memahami cara menggali potensi diri
 3. Peserta didik/konseli dapat mengoptimalkan potensi diri untuk meraih sukses di masa depan
- G. Sasaran Layanan : Kelas VIII
- H. Materi :
1. Pengertian disiplin
 2. Memahami disiplin
 3. Kiat untuk disiplin diri
- I. Waktu : 2 Kali Pertemuan x 40 Menit
- J. Sumber : Slamet, dkk 2016, *Materi Layanan Klasikal Bimbingan dan Konseling untuk SMP-MTs kelas 7*, Yogyakarta, Paramitra Publishing.

K. Metode/Teknik : Ceramah, Curah pendapat dan tanya jawab

L. Media/Alat : Power point dan Cuplikan Film

M. Pelaksanaan :

Tahap Awal/Pendahuluan :

1. Membuka dengan salam dan berdoa
2. Membina hubungan baik dengan peserta didik (menanyakan kabar,*ice breaking*)
3. Menyampaikan tujuan layanan materi Bimbingan dan Konseling
4. Menanyakan kesiapan kepada peserta didik

Tahap Inti

1. Guru BK menjelaskan materi layanan di depan kelas
2. Peserta didik mengamati memperhatikan dan berperan aktif saat materi layanan
3. Guru BK mengajak curah pendapat dan tanya jawab
4. Guru BK contoh dari materi layanan
5. Guru BK memberi tugas layanan
6. Setiap Peserta didik menyelesaikan tugas yang di berikan

Tahap Penutup

1. Guru BK mengajak peserta didik membuat kesimpulan terkait materi layanan
2. Setiap peserta didik mengumpulkan tugas layanan
3. Guru BK mengakhiri kegiatan dengan berdoa dan salam

N. Evaluasi

Evaluasi Proses :

Guru BK melakukan evaluasi dengan memperhatikan proses yang terjadi :

1. Melakukan Refleksi hasil, setiap peserta didik menuliskan di kertas yang sudah disiapkan.
2. Sikap atau atusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan
3. Cara peserta didik dalam menyampaikan pendapat atau bertanya
4. Cara peserta didik memberikan penjelasan dari pertanyaan guru BK

O. Evaluasi Hasil

Evaluasi setelah mengikuti kegiatan klasikal, antara lain :

1. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/ tidak menyenangkan.
2. Topik yang dibahas : sangat penting/kurang penting/tidak penting
3. Cara Guru Bimbingan dan Konseling atau *konselor* menyampaikan : mudah dipahami/tidak mudah/sulit dipahami
4. Kegiatan yang diikuti : menarik/kurang menarik/tidak menarik untuk diikuti

Mengetahui
Kepala Sekolah
SMP Muhammadiyah 07 Medan

Medan
Guru Bimbingan dan Konseling

Lampiran 2

Hasil Wawancara Dengan Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

Wawancara ke : Siswa SMP Muhammadiyah 07 Medan
Kelas : VIII
Tempat Wawancara : SMP Muhammadiyah 07 Medan
Tanggal Wawancara : 7 Februari 20122
Topik Wawancara : Penerapan Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual Untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang Di Masa Pandemi Covid 19

Tabel 3.5
Pedoman Wawancara Siswa

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa yang dilakukan ketika terlambat datang ke sekolah?	Cabut ke rumah temenku kalau gak gitu ya ke warnet facebook an.
2	Apa yang biasanya dilakukan ketika baru tiba di sekolah ?	Lansung masuk kelas sih. Aku sekarang bangku depan bu, males kalau bangku belakang nanti ketemu mereka <i>deh</i> .
3	Masalah apa yang sering terjadi pada adik disekolah ?	Ya banyak lah bu (sambil melihat-lihat hiasan di kukunya). Kemaren aku kena teguran sama wali kelas aku soalnya tidak pernah masuk sekolah. Hehe males bu masuk sekolah kalau gak ada temanya itu, bikin BT buu kan aku sudah gak jadi anggota <i>genk</i> temanku lagi (nada sewot dan resah).
4	Alasan apa yang adik katakan pada guru ketika membolos sekolah ?	Males gitu aja (sambil nyengir).
5	Dengan siapa adik membolos sekolah ?	Sendiri bu. Sejak semester kemarin mulai sendiri aku bu, aku gak punya temen disekolah sekarang
6	Bagaimana sikap guru terhadap adik disekolah mengenai kelakuan adik yang suka membolos sekolah ?	hehehe (sambil nyengir) ya dikasi tau bu sama salah satu guru, ya dinasehatin biar masuk sekolah trus biar nilanya tidak jelek gitu hehehe.
7	Apa yang adik lakukan setelah dimarahi atau dihukum oleh guru disekolah karena masalah membolos ?	diam saja bu, karena memang aku yang salah
8	Bagaimana sikap adik setelah	kapok bu, aku gak mau orang tuaku

	dihukum karena membolos ?	dipanggil lagi ke sekolah, malu aku bu
9	Apa yang adik banggakan ketika adik sering membolos kesekolah?	gak ada bu hanya males aja masuk kelas.
10	Lingkungan sekolah yang bagaimana yang membuat adik tidak jenuh dan bosan ?	yang gurunya baik-baik dan gak terlalu banyak tugas bu

Hasil Wawancara Dengan Guru BK di SMP Muhammadiyah 07 Medan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa?	Program bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa diantaranya layanan informasi dan layanan konseling individual, layanan penguasaan konten, karena terkendala dengan waktu. Jadi pelayanan konseling tidak bisa seutuhnya dilaksanakan
2	Bagaimana pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Muhammadiyah 07 Medan?	Sistem pelaksanaan program bimbingan dan konseling di sekolah dapat dilaksanakan seperti layanan informasi dengan media audio visual diberikan ketika ada kelas yang kosong dikarenakan guru mata pelajaran tidak hadir, untuk layanan konseling individual dapat dilakukan dengan memanggil langsung siswa untuk melakukan konseling individual
3	Teknik dan pendekatan apa yang biasa digunakan dalam mengentaskan permasalahan siswa yang membolos ?	Biasanya teknik yang digunakan adalah wawancara dan mengobservasi siswa yang bermasalah, serta melakukan konseling untuk membantu siswa mengentaskan permasalahannya
4	Adakah hambatan yang ditemukan dalam mengatasi permasalahan siswa yang membolos?	Hambatan yang sering ditemukan adalah siswa kurang terbuka dalam menceritakan masalahnya, karena mungkin mereka takut jika permasalahan tersebut diketahui guru akan marah atau pun mereka takut jika masalah mereka akan diketahui oleh orang lain
5	Bagaimana sikap dan apa yang dilakukan selaku guru bimbingan dan konseling terkait dengan siswa yang membolos?	Sikap yang saya lakukan ketika saya mengetahui siswa yang memiliki perilaku menyimpang ini sebenarnya memiliki minat dan kemauan belajar untuk lebih baik lagi saya akan memberikan bimbingan khusus bagi mereka agar mereka merasa adanya perhatian yang diberikan guru kepada mereka, dan agar mereka

		dapat merubah perilakunya, walaupun tidak berubah banyak tapi setidaknya dengan usaha insyallah bisa dapt berubah sedikit demi sedikit
--	--	--

Lampiran 4

Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 07 Medan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sudah berapa lama bapak menjabat sebagai kepala sekolah di sekolah ini?	Saya sudah menjabat selama 8 tahun
2	Apakah disekolah ini mempunyai guru bimbingan dan konseling	Iya, disekolah ini kami memiliki 1 guru bimbingan dan konseling dan berasal dari jurusan bimbingan dan konseling
3	Bagaimana menurut pendapat bapak setelah melihat kinerja guru bimbingan dan konseling di sekolah ini ?	Kinerja guru bimbingan dan konseling disekolah ini termasuk baik dan berjalan dengan lancar serta terprogram.
4	Apakah bapak sering mengadakan rapat guru untuk membahas tentang masalah siswa di sekolah ini?	Sering, bahkan saya melakukan rapat dengan guru-guru terkadang 2 kali dalam satu bulan.
5	Menurut bapak bagaimana program guru bimbingan dan konseling disekolah dalam memberikan layanan?	Program guru bimbingan dan konseling disekolah dalam memberikan layanan sangat terprogram dengan baik.

Lampiran 5

Hasil Wawancara Dengan Wali Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Sejak kapan ibu menjadi wali kelas VIII ?	Saya menjadi wali kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan ini sudah hampir 4 tahun berturut-turut
2	Selama ibu menjadi wali kelas X bagaimana pendapat ibu mengenai perilaku siswa yang tidak baik atau menyimpang ?	Selama saya menjadi wali kelas, saya melihat ada beberapa siswa yang melakukan perbuatan yang tidak baik atau perilakunya yang menyimpang, tidak mau mengikuti peraturan yang ada, bahkan sering mereka tidak mendengarkan ketika guru menjelaskan dan tidak tau ketika guru meminta untuk menjawab pertanyaan.
3	Apa saja tindakan yang sudah ibu lakukan untuk mencegah perilaku yang menyimpang pada siswa ?	Selama permasalahan tersebut masih bisa saya selesaikan sendiri, sudah pasti saya mencoba menyelesaikannya terlebih dahulu, tetapi jika saya tidak bisa melakukannya sendiri maka saya akan bekerja sama dengan guru bimbingan dan konseling yang ada disekolah. Hal ini dilakukan agar siswa-siswi bisa menjadi individu yang lebih baik lagi.
4	Untuk meningkatkan kemauan siswa dalam memperbaiki perilakunya apa yang usaha ibu lakukan terhadap siswa tersebut?	Sama halnya dengan guru-guru lainnya untuk meningkatkan kemauan siswa untuk memperbaiki perilaku pada dirinya. Saya melakukan tanya jawab dengan siswa yang mengalami permasalahan tersebut dan memberikan motivasi sehingga mereka mempunyai keinginan untuk berubah dan memiliki prestasi dan hasil belajar yang baik

Lampiran 6.**ANGKET PENELITIAN KEDISIPLINAN****Pengantar**

1. Angket ini diedarkan kepada saya dengan maksud untuk mendapat informasi sehubungan dengan penelitian tentang perilaku menyimpang di masa pandemi covid 19
2. Partisipasi saya memberikan informasi sangat diharapkan

Identitas Responden

Nama :

Jenis Kelamin :

Kelas :

Petunjuk pengisian

1. Bacalah setiap daftar pernyataan dengan teliti
2. Semua jawaban tidak ada yang benar dan yang salah sehingga yang diharapkan adalah jawaban yang sesungguhnya dari saya
3. Beri tsaya centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang menurut saya paling tepat dan sesuai dengan kondisi yang ada
4. Ada empat jawaban yang digunakan dalam tiap pernyataan yaitu:
 - SL = Selalu
 - SR = Sering
 - P = Pernah
 - TP = Tidak Pernah

No	Pernyataan	SL	SR	P	TP
1	Saya mengikuti kegiatan pembelajaran berdasarkan pengawasan guru				
2	Saya masuk kelas tepat waktu				
3	Saya memperhatikan ketika guru menerangkan				

	pelajaran				
4	Saya merusakkan sarana dan prasarana pembelajaran				
5	Saya lebih suka mengganggu teman dari pada memperhatikan guru saat menerangkan materi				
6	Saya mengerjakan tugas pembelajaran tepat waktu				
7	Saya mengikuti pembelajaran dengan tertib				
8	Saya membuat gaduh saat pembelajaran				
9	Saya berpura-pura sakit apabila materi pelajaran tidak saya sukai				
10	Saya menggunakan seragam sesuai ketentuan sekolah				
11	Saya meminta izin guru matapelajaran ketika ingin meninggalkan kelas				
12	Saya berbicara sopan kepada guru dan teman selama pembelajaran berlangsung				
13	Saya tidak hadir dalam pembelajaran tanpa keterangan				
14	Saya menggunakan pakaian yang tidak sesuai ketentuan saat pembelajaran				
15	Saya mengikuti pembelajaran dari awal sampai akhir				
16	Saya bersikap sopan selama pembelajaran				
17	Saya mengucap kata yang tidak pantas apabila tidak bisa melakukan gerakan praktik yang diajarkan oleh guru				
18	Saya menolak apabila diperintahkan untuk memberikan contoh saat pembelajaran				
19	Saya mentaati peraturan yang berlaku ketika pembelajaran berlangsung				
20	Saya tidak akan meninggalkan pembelajaran tanpa keterangan sebelum pembelajaran berakhir				
21	Saya melanggar peraturan saat pembelajaran				
22	Saya memberikan keterangan palsu apabila ingin meninggalkan pembelajaran				
23	Saya bersungguh-sungguh saat mengikuti pembelajaran				
24	Saya berpartisipasi dalam menciptakan kondisi disiplin saat pembelajaran				
25	Saya menggunakan peralatan pembelajaran dengan baik				
26	Saya ramai sendiri apabila tidak ada guru pada saat mata pelajaran berlangsung				
27	Saya bersikap tidak bersalah apabila telah merusakkan peralatan pembelajaran				

28	Saya mendapat hukuman pada saat pembelajaran				
29	Saya menghindari hukuman dengan bersikap disiplin				
30	Saya merasa malu apabila mendapat hukuman saat pembelajaran				
31	Saya acuh terhadap hukuman yang diberikan oleh guru mata pelajaran				
32	Saya bersikap tidak bersalah apabila mendapat hukuman dari guru				
33	Saya menjalankan hukuman apabila melakukan tindakan tidak disiplin pada saat pembelajaran				
34	Saya berani bertanggung jawab apabila melanggar peraturan selama pembelajaran				
35	Saya tidak mengakui kesalahan apabila melanggar peraturan selama pembelajaran				
36	Saya menuduh teman apabila saya melakukan tindakan tidak disiplin selama pembelajaran sedang berlangsung				

Lampiran 7. Kegiatan Layanan Informasi





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi :

Nama : Vicky Erian
 Tempat/Tanggal Lahir : Ledong Barat/ 16-05-1999
 Alamat : Jln. Kesehatan Desa Ledong Barat Dusun V
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Anak Ke : 1 dari 3 bersaudara
 Agama : Islam
 Kewarganegaraan : Indonesia
 No.Telepon/wa : 081269025553

Data Orang Tua :

Nama Ayah : Wiludi
 Nama Ibu : Rina Khaira
 Alamat : Jln. Kesehatan Desa Ledong Barat Dusun V

Latar Belakang Pendidikan :

Tahun 2005-2011 : SD Muhammadiyah 01 Aek Kanopan
 Tahun 2011-2014 : SMP Muhammadiyah 24 Aek Kanopan
 Tahun 2014-2017 : SMA Negeri 1 Kualuh Hulu
 Tahun 2017-2022 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dimaklumi.

Medan, 6 Maret 2022

VICKY ERIAN



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMUPENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan20238
 Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Perihal : **Permohonan Persetujuan JudulSkripsi**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Vicky Erian
 NPM : 1702080031
 ProgramStudi : Bimbingan dan Konseling
 KreditKumulatif : 139 SKS

IPK = 3,55

Persetujuan Ket./Sekret.Prog.Studi	Judul Yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Peran Layanan Informasi untuk Memotivasi Belajar Siswa Selama Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021	1
	Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Daring Dalam Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021	
ke / A 3/21	Penerapan Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual Untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021	[Signature]

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan serta pengesahan, atas kesediaan Ibu/ Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 25 Maret 2021

Hormat Pemohon,


 Vicky Erian
Keterangan:

Dibuat rangkap3: - Untuk Dekan/Fakultas
 - Untuk Ketua/ Sekretaris ProgramStudi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
 Website : ww.fkip.umsu.ac.id E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-2

Kepada Yth. Ibu Ketua dan Sekretaris
 Program Studi Bimbingan dan Konseling
 FKIP UMSU

Assalamualaikum Wr.Wb

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Vicky Erian
 NPM : 1702080031
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum dibawah ini dengan judul sebagai berikut :

Penerapan Layanan Informasi Dengan Media Audio Visual Untuk Mengurangi
 Perilaku Menyimpang Dimasa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VIII SMP
 Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021
 Sekaligus saya mengajukan/ menunjuk Bapak/Ibu :

1. Drs. Zaharuddin Nur,MM

Sebagai dosen pembimbing proposal/risalah/makalah/skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya.
 Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu saya ucapkan terima kasih.

Medan, 01 April 2021
 Hormat Pemohon,

Keterangan:

Dibuat rangkap 3 :
 - Untuk Dekan/ Fakultas
 - Untuk Ketua/ Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

Jln. Kap. Mukhtar Basri No.3 Telp.6622400 Medan20217 Form : K3

Nomor : 85/ /II.3-AU/UMSU-02/F/2021
Lamp. : ---
Hal : **Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing.**

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa yang tersebut dibawah ini:

Nama : **Vicky Erian**
N P M : 1702080031
Program Studi : **Bimbingan dan Konseling**
Judul Penelitian : **Penerapan Layanan Informasi dengan Media Audio Visual untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang Dimasa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2020/2021.**

Pembimbing : **Drs.Zaharuddin Nur,M.M.**

Dengan demikian mahasiswa tersebut diatas diizinkan menulis/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

- 1 Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan.
- 2 Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila Tidak selesai dalam waktu yang telah ditentukan.
- 3 Masadaluwarsatanggal : **04 April 2022**

Medan, 20 Sya'ban 1442 H
04 April 2021 M


Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd.
NIDN:01 15057302



Dibuat rangkap 4 (empat)

1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan:
- WAJIB MENGIKUTI SEMINAR**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini :

Nama Lengkap : Vicky Erian
 N.P.M : 1702080031
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi dengan Media Audio Visual untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang di Masa Pandemi Covid 19 pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

Pada hari Senin, 27 Desember 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 27 Desember 2021

Disetujui oleh :

Dosen Pembahas

Deliati, S.Pd, S.Ag, M.Ag

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Diketahui oleh
 Ketua Program Studi

M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp.061-6619056 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

NO.:

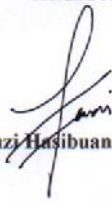
Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama Lengkap : Vicky Erian
 N.P.M : 1702080031
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi dengan Media Audio Visual untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang di Masa Pandemi Covid 19 pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

benar telah melakukan seminar proposal skripsi pada hari Senin, 27 Desember 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

Medan, 27 Desember 2021
 Diketahui oleh,
 Ketua Prodi


 M. Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id



BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Senin, Tanggal 27 Desember 2021 telah diselenggarakan seminar proposal skripsi atas nama mahasiswa di bawah ini.

Nama Lengkap : Vicky Erian
 N.P.M : 1702080031
 Program Studi : Bimbingan dan Konseling
 Judul Proposal : Penerapan Layanan Informasi dengan Media Audio Visual untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang di Masa Pandemi Covid 19 pada Siswa Kelas VII SMP Muhammadiyah 7 Medan Tahun Ajaran 2021/2022

No.	Masukan dan Saran
Judul	Mengganti tahun ajaran 2020/2021 menjadi 2021/2022
Bab I	Memperbaiki identifikasi masalah pada proposal.
Bab II	Mencantumkan jumlah kutipan teori yg digunakan untuk pembahasan audio visual dan perilaku menyimpang
Bab III	Memperbaiki tabel 3-1 Rincian Waktu Penelitian.
Lainnya	Menyebutkan KPL, Menyusunkan Angket.
Kesimpulan	[] Disetujui [] Ditolak <input checked="" type="checkbox"/> Disetujui Dengan Adanya Perbaikan

Dosen Pembahas

Deliati, S.Pd, S.Ag, M.Ag

Dosen Pembimbing

Drs. Zaharuddin Nur, MM

Panitia Pelaksana,

Ketua

M.Fauzi Hasibuan, S.Pd, M.Pd

Sekretaris

Sri Ngayomi YW, S.Psi, M.Psi



UMSU
Unggul | Cerdas | Berprestasi

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400
Website : <http://fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@yahoo.co.id

Nomor : 186 /II.3-AU/UMSU-02/F/2022
Lamp : --
Hal : Permohonan Izin Riset

Medan, 18 Jum Akhir 1443 H
22 Januari 2022 M

Kepada Yth, Bapak/Ibu Kepala
SMP Muhammadiyah 07 Medan
di
Tempat.

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Wa ba'du, semoga kita semua sehat wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan/aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi Mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan Skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberi izin kepada mahasiswa kami untuk melakukan penelitian/riset ditempat yang Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa tersebut sebagai berikut:

Nama : Vicky Erian
N P M : 1702080031
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Penelitian : Penerapan Layanan Informasi dengan Media Audio Visual untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang Dimasa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2021/2022.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih. Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin.



Dra. Hj. Syamsayurnita, M.Pd
NIP:196706041993032002

**** Penting! ****



AKREDITASI : A (AMAT BAIK)
NO. SK : 752/IBAN-SM/SK/2019

MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH MEDAN PERJUANGAN
SMP MUHAMMADIYAH 7

Alamat : Jalan Pelita II No. 3 - 5 (20236) Kec. Medan Perjuangan - Kota Medan Sumatera Utara
Telp. : (061) 6621557 email : smpm7medan@gmail.com

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN RISET/PENELITIAN

Nomor : 023 / IV.4 / RST / A / 2022

Saya yang bertandatangan dibawah ini selaku Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Vicky Erian
NIM : 1702080031
Fakultas : FKIP
Jurusan : Bimbingan dan Konseling

Adalah benar telah melaksanakan Riset/Penelitian di SMP Muhammadiyah 7 Medan sesuai dengan surat yang diterima dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU) dengan Nomor Surat : 186/IL3-AU/UMSU-02/F/2022 tanggal 24 Januari s/d 15 Februari 2022 dengan Judul Riset "Penerapan Layanan Informasi dengan Media Audio Visual untuk Mengurangi Perilaku Menyimpang Dimasa Pandemi Covid-19 Siswa Kelas VIII SMP Muhammadiyah 07 Medan Tahun Ajaran 2021/2022".

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami ucapkan terimakasih.

Medan, 5 Februari 2022
Kepala SMP Muhammadiyah 7 Medan

Suhendra, ST
NKTAM : 852.275

*arsip